

**INTERAKSI PARTISIPATIF ANTARA PENYULUH DAN KELOMPOK  
TANI TOMAT DI DESA BAROKO KECAMATAN BAROKO  
KABUPATEN ENREKANG**

**MUSLIHA  
105960175114**



**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS  
FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
2018**

**INTERAKSI PARTISIPATIF ANTARA PENYULUH DAN KELOMPOK  
TANI TOMAT DI DESA BAROKO KECAMATAN BAROKO  
KABUPATEN ENREKANG**

**MUSLIHA  
105960175114**

**SKRIPSI**

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pertanian  
Strata Satu (S-1)**

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS  
FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
2018**

## HALAMAN PENGESAHAN

Judul : Interaksi Partisipatif Antara Penyuluh dan Kelompok Tani  
Tomat di Desa Baroko Kecamatan Baroko Kabupaten  
Enrekang

Nama : Musliha

Stambuk : 105960175114

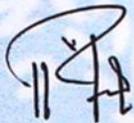
Konsetrasi : Penyuluh

Program Studi : Agribisnis

Fakultas : Pertanian

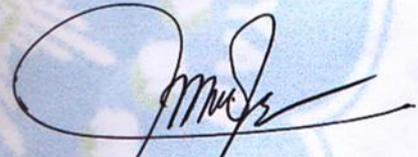
Disetujui

Pembimbing I



**Prof. Dr. Ir. Hj. Ratnawati Tahir, M.Si**  
NIDN. 0012046603

Pembimbing II



**Ardi Rumallang, S.P., M.M**  
NIDN. 0910088702

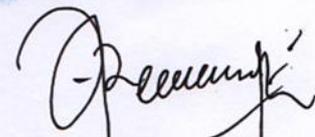
Diketahui

Dekan Fakultas Pertanian



**H. Nurhanuddin, S.Pi., M.P**  
NIDN. 0912066901

Ketua Prodi Agribisnis



**Dr. Sri Mardiyati, S.P., M.P**  
NIDN. 0921037003

## PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul : Interaksi Partisipatif Antara Penyuluh dan Kelompok Tani Tomat di Desa Baroko Kecamatan Baroko Kabupaten Enrekang

Nama : Musliha

Stambuk : 105960175114

Konsetrasi : Penyuluh

Program Studi : Agribisnis

Fakultas : Pertanian

### KOMISI PENGUJI

Nama	Tanda Tangan
1. <u>Prof.Dr.Ir.Hj.Ratnawati Tahir,M.Si</u> Ketua Sidang	(.....)
2. <u>Ardi Rumallang,S.P.,M.M</u> Sekretaris	(.....)
3. <u>Ir. Muh. Arifin Fattah.M.Si</u> Anggota	(.....)
4. <u>Dewi Puspitasari, S.P.,M.Si</u> Anggota	(.....)

Tanggal Lulus : 15 Agustus 2018

**PERNYATAAN MENGENAI  
SKRIPSI DAN SUMBER INFORMASI**

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **Interaksi Partisipatif Antara Penyuluh dan Kelompok Tomat di Desa Baroko Kecamatan Baroko Kabupaten Enrekang** adalah benar merupakan hasil karya yang belum diajukan dalam bentuk apa pun kepada perguruan tinggi mana pun. Semua sumber data dan informasi yang berasal atau dikutip dari karya yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam daftar pustaka di bagian akhir skripsi ini.

Makassar, Juli 2018

Musliha  
105960175115

## ABSTRAK

**MUSLIHA.105960175114.** Interaksi Partisipatif Antara Penyuluh dan Kelompok Tani Tomat di Desa Baroko Kecamatan Baroko Kabupaten Enrekang. Dibimbing oleh RATNAWATI TAHIR dan ARDI RUMALLANG.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui interaksi partisipatif antara penyuluh dan kelompok tani pada usahatani tomat di Desa Baroko Kecamatan Baroko Kabupaten Enrekang.

Pengambilan populasi dalam penelitian ini dilakukan secara sengaja atau *purposive* yaitu pada lima kelompok tani tomat dan penyuluh pertanian. Penentuan sampel sebanyak 25 orang anggota kelompok tani masing-masing ketua kelompok, sekretaris, dan dua anggota. Analisis data yang digunakan yaitu skala likert untuk mengetahui interaksi partisipatif penyuluh dan kelompok tani dan analisis pendapatan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa interaksi partisipatif antara penyuluh dan kelompok tani dibagi menjadi tiga tahap antara lain tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, dan tahap pemanfaatan. Pada tahap perencanaan, berada pada kategori sedang (2,16) karena pada saat perencanaan program penyuluhan banyak anggota kelompok tani yang tidak hadir, mereka hanya diwakili oleh ketua kelompok. Tahap pelaksanaan berada pada kategori tinggi (2,45) karena anggota kelompok tani antusias mengikuti kegiatan, dimana anggota kelompok tani dilibatkan dalam pelaksanaan program. Pada tahap pemanfaatan berada pada kategori tinggi (2,48) karena anggota kelompok tani setuju dengan adanya program yang dijalankan dan mereka juga menikmati hasil dari program yang sudah diterapkan.

**Kata kunci: Interaksi, Kelompok tani, Partisipatif, Penyuluh.**

## KATA PENGANTAR



Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah yang tiada henti diberikan kepada hamba-Nya. Shalawat dan salam tak lupa penulis kirimkan kepada Rasulullah SAW beserta para keluarga, sahabat dan para pengikutnya, sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal yang berjudul “Interaksi Partisipatif antara Penyuluh dan Kelompok Tani Tomat di Desa Baroko Kecamatan Baroko Kabupaten Enrekang”.

Skripsi ini merupakan tugas akhir yang diajukan untuk memenuhi syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Pertanian pada Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Prof. Dr. Ir. Hj. Ratnawati Tahir, M.Si, selaku pembimbing I dan Ardi Rumallang, S.P., M.M selaku pembimbing II yang senantiasa meluangkan waktunya membimbing dan mengarahkan penulis, sehingga skripsi dapat diselesaikan.
2. Bapak Ir. Saleh Molla, M.M selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.

3. Ibu Dr.Sri Mardiyati,S.P.,M.P selaku ketua Prodi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.
4. Kedua orang tua ayahanda Nangki dan ibunda Nurmina dan saudara/saudariku tercinta kakanda Iqbal dan Imran Nangki, adinda Wahdaniah dan Anwar Nangki dan segenap keluarga yang senantiasa memberikan bantuan, baik moril maupun material sehingga skripsi ini dapat terselesaikan
5. Seluruh dosen Jurusan Agribisnis di Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah membekali segudang ilmu kepada penulis.
6. Kepada pihak Pemerintah di Desa Baroko Kecamatan Baroko Kabupaten Enrekang beserta jajarannya yang telah mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian di daerah tersebut.
7. Kepada teman-teman saya Nurisra Iqrana Z, Nismawati, ST Mujahidah, dan Risnawati B yang senantiasa membantu dalam penyusunan skripsi saya.
8. Kepada kawan-kawan seperjuangan dari Enrekang “ **Agri Sipakario**” yang senantiasa memberi semangat dalam penyusunan skripsi saya.

Akhir kata penulis ucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang terkait dalam penulis skripsi ini, semoga karya tulis ini bermanfaat dan dapat memberikan sumbangan yang berarti bagi pihak yang membutuhkan. Semoga Kristal-kristal Allah senantiasa tercurah kepadanya.

Makassar, Juli 2018

Musliha

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
PENGESAHAN KOMISI PENGUJI.....	iv
PERSYARATAN MENGENAI SKRIPSI DAN SUMBER INFORMASI	v
ABSTRAK .....	vi
KATA PENGANTAR .....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR .....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN .....	xv
I. PENDAHULUAN .....	
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	4
1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	4
II. TINJAUAN PUSTAKA .....	5
2.1 Interaksi.....	5
2.2 Partisipatif.....	6
2.3 Penyuluh dan Penyuluhan.....	9
2.3.1 Pengertian Penyuluh .....	9
2.3.2 Pengetian Penyuluhan.....	11
2.4 Kelompok Tani .....	13
2.5 Produksi .....	16
2.6 Pendapatan .....	16

2.7 Kerangka Pemikiran.....	17
III. METODE PENELITIAN.....	
3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian .....	19
3.2 Teknik Penentuan Sampel.....	19
3.3 Jenis dan Sumber Data.....	20
3.4 Teknik Pengumpulan Data.....	20
3.5 Teknik Analisis Data.....	21
3.6 Defenisi Operasional.....	22
IV. GAMBARA UMUM LOKASI PENELITIAN .....	
4.1 Letak Geografis dan Luas Wilayah.....	23
4.2 Kondisi Iklim dan Pertanian.....	23
4.3 Keadaan Penduduk.....	24
4.3.1 Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamian .....	24
4.3.2 Jumlah penduduk Menurut Umur .....	25
4.3.3 Jumlah Penduduk Menurut Mata Pencaharian .....	26
4.4 Sarana dan Prasarana .....	28
4.5 Kondisi Pertanian.....	29
4.6 Kondisi Perkebunan .....	30
V. HASIL DAM PEMBAHASAN.....	
5.1 Identitas Responden .....	32
5.1.1 Umur Responden .....	32
5.1.2 Tingkat Pendidikan .....	33
5.1.3 Jumlah Tanggungan Keluarga .....	35
5.1.4 Pengalaman Berusaha Tani.....	36
5.1.5 Luas Lahan.....	37
5.2 Interaksi Partisipatif Antara Penyuluh dan Kelompok Tani .....	39
5.2.1 Interaksi Partisipatif Antara Penyuluh dan Kelompok Tani pada Tahap Perencanaan .....	40

5.2.2 Interaksi Partisipatif Antara Penyuluh dan Kelompok	
Tani pada Tahap Pelaksanaan .....	41
5.2.3 Interaksi Partisipatif Antara Penyuluh dan Kelompok	
Tani pada Tahap Pemanfaatan .....	43
5.2.4 Metode Penyuluhan .....	45
5.3 Analisis Pendapatan Usahatani Tomat.....	46
5.3.1 Produksi dan Penerimaan Usahatani Tomat .....	46
5.3.2 Total Biaya Produksi Petani Tomat .....	47
5.3.3 Pendapatan Usahatani Tomat.....	50
VI. KESIMPULAN DAN SARAN.....	
6.1 Kesimpulan .....	52
6.2 Saran .....	52
DAFTAR PUSTAKA .....	53
LAMPIRAN.....	56
RIWAYAT HIDUP.....	87

## DAFTAR TABEL

<b>Nomor</b>	<b>Teks</b>	<b>Halaman</b>
1.	Jumlah Penduduk di Desa Baroko Berdasarkan Jenis Kelamin Tahun 2017.....	24
2.	Jumlah Penduduk Menurut Umur di Desa Baroko Tahun 2017.....	25
3.	Jumlah Penduduk Menurut Mata Pencaharian di Desa Baroko Tahun 2017.....	27
4.	Jumlah Sarana dan Prasarana di Desa Baroko Tahun 2017.....	28
5.	Jenis, Luas Panen dan Produksi Sayur-sayuran di Kecamatan Baroko Tahun 2017 .....	29
6.	Luas dan Produksi Komoditi Perkebunan di Desa Baroko Tahun 2017.....	30
7.	Tingkat Umur Responden di Desa Baroko Kecamatan Baroko Kabupaten Enrekang Tahun 2018.....	32
8.	Tingkat Pendidikan Responden di Desa Baroko Kecamatan Baroko Kabupaten Enrekang Tahun 2018.....	34
9.	Jumlah Tanggungan Keluarga Responden di Desa Baroko Kecamatan Baroko Kabupaten Enrekang Tahun 2018.....	35
10.	Tingkat Pengalaman Berusahatani Tomat di Desa Baroko Kecamatan Baroko Kabupaten Enrekang Tahun 2018.....	36
11.	Karakteristik Responden Menurut Luas Lahan di Desa Baroko Kecamatan Baroko Kabupaten Enrekang Tahun 2018.....	38
12.	Partisipatif Penyuluh dan Kelompok tani Tahap Perencanaan di Desa Baroko Kecamatan Baroko Kabupaten Enrekang .....	40
13.	Partisipatif Penyuluh dan Kelompok tani Tahap Pelaksanaan di Desa Baroko Kecamatan Baroko Kabupaten Enrekang .....	42
14.	Partisipatif Penyuluh dan Kelompok tani Tahap Pemanfaatan di Desa Baroko Kecamatan Baroko Kabupaten Enrekang .....	44

15. Produksi, Harga dan Penerimaan Usahatani Tomat di Desa Baroko Kecamatan Baroko Kabupaten Enrekang Tahun 2018.....	47
16. Total Biaya Produksi Petani Tomat .....	48
17. Pendapatan Usahatani Tomat di Desa Baroko Kecamatan Baroko Kabupaten Enrekang Tahun 2018.....	50

## DAFTAR GAMBAR

<b>Nomor</b>	<b>Teks</b>	<b>Halaman</b>
1.	Kerangka Pemikiran.....	18
2.	Wawancara dengan Penyuluh di BPP Kecamatan Baroko .....	83
3.	Wawancara dengan Responden Abd. Rajak .....	83
4.	Wawancara dengan Responden Taslim .....	84
5.	Responden Mustamin Sedang Melakukan Pemangkasan.....	84
6.	Pemenehan Tomat.....	85
7.	Peti Tomat.....	85
8.	Tanama Tomat Milik Responden Nangki.....	86
9.	Tanaman Tomat Berusia 3 Bulan Siap dipanen.....	86

## DAFTAR LAMPIRAN

<b>Nomor</b>	<b>Teks</b>	<b>Halaman</b>
1.	Kuesioner Penelitian .....	57
2.	Peta Lokasi Penelitian .....	67
3.	Identitas Responden Petani Tomat di Desa Baroko Kecamatan Baroko Kabupaten Enrekang Tahun 2018 .....	68
4.	Tingkat Partisipatif Kelompok Tani Pada Tahap Perencanaan di Desa Baroko Kecamatan Baroko Kabupaten Enrekang Tahun 2018 ..	69
5.	Tingkat Partisipatif Kelompok Tani Pada Tahap Pelaksanaan di Desa Baroko Kecamatan Baroko Kabupaten Enrekang Tahun 2018 .....	70
6.	Tingkat Partisipatif Kelompok Tani Pada Tahap Pemanfaatan di Desa Baroko Kecamatan Baroko Kabupaten Enrekang Tahun 2018 ..	71
7.	Tingkat Partisipatif Penyuluh Pertanian di Desa Baroko Kecamatan Baroko Kabupaten Enrekang Tahun 2018 .....	72
8.	Data Biaya Benih Tomat.....	73
9.	Data Biaya Tenaga Kerja Usahatani di Desa Baroko Kecamatan Baroko Kabupaten Enrekang Tahun 2018 .....	74
10.	Data Biaya Pupuk Usahatani Tomat di Desa Baroko Kecamatan Baroko Kabupaten Enrekang Tahun 2018 .....	75
11.	Data Biaya Pestisida Usahatani Tomat di Desa Baroko Kecamatan Baroko Kabupaten Enrekang Tahun 2018.....	76
12.	Biaya Tali Raffia Usahatani Tomat di Desa Baroko Kecamatan Baroko Kabupaten Enrekang Tahun 2018 .....	77
13.	Biaya Penyusutan Alat Usahatani Tomat di Desa Baroko Kecamatan Baroko Kabupaten Enrekang Tahun 2018 .....	78
14.	Data Biaya Pajak Tanah Usahatani Tomat di Desa Baroko Kecamatan Baroko Kabupaten Enrekang Tahun 2018 .....	79

15. Data Total Biaya Usahatani Tomat di Desa Baroko Kecamatan Baroko Kabupaten Enrekang Tahun 2018 .....	80
16. Data Penerimaan Usahatani Tomat di Desa Baroko Kecamatan Baroko Kabupaten Enrekang Tahun 2018 .....	81
17. Data Pendapatan Usahatani Tomat di Desa Baroko Kecamatan Baroko Kabupaten Enrekang Tahun 2018 .....	82

## **I. PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Pembangunan pertanian memerlukan partisipatif aktif antara pelaku-pelaku anggota kelompok tani dalam penyuluhan pertanian yang memerlukan suatu proses perubahan kearah yang lebih baik bagi Indonesia, pembangunan pertanian merupakan penggalian dan pengembangan potensi lahan yang terkandung diwilayah Indonesia dan merupakan program yang terarah tepat.

Dalam usaha melegalisir program pembangunan pertanian, maka pemerintah menitip beratkan pada pembangunan pedesaan serta diharapkan partisipatif aktif masyarakat. Hal ini disebabkan wilayah pedesaan berperan sangat penting mengingat kebijakan yang ditempuh pemerintah untuk mewujudkan tujuan pembangunan nasional diantaranya ialah dengan peningkatan kehidupan ekonomi yang dilakukan melalui pembangunan pertanian. Hal ini sesuai karena Negara Indonesia adalah Negara agraris yang masyarakatnya mayoritas berada didaerah pedesaan dan bermata pencaharian sebagai petani.

Kegiatan penyuluhan sebagai suatu sistem pendidikan non formal di maksudkan agar sasaran penyuluhan yaitu petani dan keluarganya bersedia merubah perilaku mereka yang meliputi perubahan pada aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan sehingga mereka mampu memecahkan masalah yang dihadapi dan dapat menolong dirinya sendiri untuk memperbaiki taraf hidup dan meningkatkan kesejahteraannya (Anonim, 2009).

Peran penyuluh pertanian penting karena penyuluh yang bertugas melaksanakan kegiatan penyuluhan di wilayah kerjanya dan berhubungan langsung dengan petani sehingga penyuluh dapat mengenal masalah-masalah yang dihadapi petani serta membantu mencari cara pemecahan masalah-masalah tersebut. Untuk mewujudkan keberhasilan penyuluh diperlukan tenaga-tenaga penyuluh yang handal dan profesional agar dapat melaksanakan kegiatan penyuluhan seperti yang direncanakan.

Seiring perkembangan pengetahuan dan teknologi yang berjalan semakin cepat atau arus informasi yang kian mudah di akses maka penyuluh sebagai penyampai informasi kepada petani harus berupaya meningkatkan pengetahuan yang dimilikinya sehingga dapat menyesuaikan diri dengan perkembangan dan kemajuan yang ada. Disamping itu, setiap tenaga penyuluh diharapkan dapat menampilkan kinerja yang baik dalam melaksanakan tugas-tugas penyuluh sehingga tujuan dari kegiatan pertanian dapat terwujud dan pada akhirnya dapat menunjang keberhasilan pembangunan pertanian (Anonim, 2010).

Pada dasarnya partisipatif petani sangat diharapkan guna meningkatkan pendapatan petani sehari-hari sehingga petani lebih menguasai dari penyuluh. Dengan adanya hal ini diharapkan ada partisipatif penyuluh, dalam memberikan penyuluhan mengenai budidaya tanaman tomat di Desa Baroko yang akan menambah pengetahuan petani untuk mempertahankan kualitas kerja dan meningkatkan produksi sehingga pendapatan yang diterima oleh petani meningkat.

Selain dari itu partisipasi petani dalam program penyuluhan juga ditentukan dari peran penyuluhan pertanian. Karena semua itu merupakan inisiatif penyuluh yang merupakan pemecahan masalah dari masalah-masalah yang ada diwilayah kerjanya sehingga diharapkan perubahan yang progresif dibidang pertanian. Pada dasarnya tanggung jawab untuk membangun perubahan bahwa perubahan yang progresif dibidang pertanian terletak ditangan para penyuluh pertanian, kerena ditangan merekalah para petani mengharapkan bantuan berupa bimbingan yang diperlukan untuk meningkatkan kesejahteraan petani. Oleh karena itu penyuluh mempunyai banyak peran yang membantu partisipasi petani mengenai masalah yang dihadapi dan mencari jalan keluar yang diperlukan dalam penanganan usahataniya dengan mengikuti penyuluh pertanian. Pada dasarnya partisipatif merupakan keterlibatan mental atau pikiran dan emosi atau perasaan seseorang didalam situasi kelompok yang mendorongnya untuk memberikan sumbangan kepada kelompok dalam usaha mencapai tujuan dengan tujuan agar petani di Desa Baroko Kecamatan Baroko Kabupaten Enrekang mampu bersaing dengan petani petani yang berhasil di daerah lain.

Kabupaten Enrekang merupakan salah satu kabupaten yang ada di provinsi Sulawesi Selatan yang sukses dengan kegiatan pertanian. Salah satu tanaman yang banyak dibudidayakan oleh masyarakat adalah tanaman tomat. Dalam pencapaian produksi tomat, tidak terlepas dari proses komunikasi antara penyuluh dan kelompok tani. Penyuluh bertugas melaksanakan kegiatan penyuluhan diwilayah kerjanya dan berhubungan langsung dengan petani sehingga penyuluh dapat mengenali masalah-masalah yang dihadapi petani serta membantu dalam

pelaksanaan program pertanian. Program pertanian yang dimaksud adalah mengenai usahatani tomat. Dalam hal ini tingkat kemandirian petani dapat dilihat dari produksi yang dihasilkan dan pendapatan yang terus meningkat.

Berdasarkan uraian perlu diteliti terkait Interaksi Partisipatif Antara Penyuluh dan Kelompok Tani Tomat di Desa Baroko Kecamatan Baroko Kabupaten Enrekang.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka rumusan masalah penelitian adalah bagaimana interaksi partisipatif antara penyuluh dan kelompok tani pada tanaman tomat di Desa Baroko Kecamatan Baroko Kabupaten Enrekang ?

## **1.3. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Penelitian**

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui interaksi partisipatif antara penyuluh dan kelompok tani dalam usahatani tomat di Desa Baroko Kecamatan Baroko Kabupaten Enrekang.

### **1.3.2 Kegunaan Penelitian**

1. Memberikan gambaran dan motivasi kepada petani agar dapat berpartisipasi dalam kelompok tani mereka demi peningkatan kemandirian mereka sendiri dalam berusahatani.
2. Menjadi motivasi bagi penyuluh dalam meningkatkan kualitas SDM mereka sendiri demi kesuksesan profesi penyuluh pertanian.

## II. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 Interaksi

Manusia sebagai makhluk sosial dituntut untuk saling mengadakan hubungan dengan individu lain dalam kehidupannya, sejak ia membentuk pribadinya. Karena itu individu tidak dapat hidup tanpa individu lain di tengah kehidupan masyarakat. Hal itu yang menyebabkan individu perlu berinteraksi dengan individu lain. Interaksi tersebut dapat diartikan sebagai interaksi sosial.

Walgito (2007) mengemukakan interaksi sosial adalah hubungan antara individu satu dengan individu lain, individu satu dapat mempengaruhi individu yang lain atau sebaliknya, sehingga terdapat hubungan yang saling timbal balik. Hubungan tersebut dapat terjadi antara individu dengan individu, individu dengan kelompok atau kelompok dengan kelompok. Adapun Basrowi (2015) mengemukakan interaksi sosial adalah hubungan dinamis yang mempertemukan orang dengan orang, kelompok dengan kelompok, maupun orang dengan kelompok manusia. Bentuknya tidak hanya bersifat kerjasama, tetapi juga berbentuk tindakan, persaingan, pertikaian dan sejenisnya.

Menurut Partowisastro (2003) interaksi sosial ialah relasi sosial yang berfungsi menjalin berbagai jenis relasi sosial yang dinamis, baik relasi itu berbentuk antara individu, kelompok dengan kelompok, ataupun individu dengan kelompok. Soekanto (2002) mengemukakan bahwa interaksi sosial merupakan hubungan-hubungan sosial yang dinamis, yang meliputi hubungan antara orang perorangan, antara kelompok-kelompok manusia, maupun antara perorangan

dengan kelompok manusia. Menurut Sarwono dan Meinarno (2009) interaksi sosial adalah hubungan timbal balik yang saling mempengaruhi antara individu dengan individu lain, individu dengan kelompok, dan kelompok dengan kelompok lain.

## **2.2 Partisipatif**

Istilah partisipatif telah cukup lama dikenal khususnya di dalam pengkajian peranan anggota didalam suatu organisasi. Partisipatif sering diartikan dalam kaitannya dengan pembangunan sebagai pembangunan masyarakat yang melibatkan masyarakat dalam pengambilan kebijakan dan penentuan program pembangunan dimana setiap orang mempunyai hak yang sama dalam sebuah proses pengambilan keputusan dan dalam merumuskan tujuan bersama.

Secara garis besar partisipatif mengandung makna adanya keikutsertaan petani dalam proses perencanaan program penyuluhan, mulai dari melakukan analisis masalah mereka, memikirkan bagaimana cara mengatasinya, mendapatkan rasa percaya diri untuk mengatasi masalah, mengambil keputusan sendiri tentang alternatif pemecahan masalah apa yang ingin mereka atasi.

Partisipatif adalah keikutsertaan seseorang atau sekelompok anggota masyarakat dalam suatu kegiatan. Keikutsertaan tersebut dilakukan sebagai akibat dari terjadinya interaksi sosial antara individu yang bersangkutan dengan anggota masyarakat yang lain (Mardikanto, 2001).

Dengan adanya partisipatif antar penyuluh dan kelompok tani akan mendorong lahirnya pemahaman yang utuh dan vital tentang sektor pertanian,

peningkatan produksi pertanian, kreatifitas petani, peningkatan kesejahteraan petani, dan pelaksanaan program pemerintah secara tepat sasaran hingga akhirnya mendukung terciptanya kondisi perekonomian yang stabil. Partisipatif adalah keterlibatan langsung masyarakat dalam setiap tahapan proses. Hal ini mengindikasikan bahwa partisipatif berorientasi kepada pemberdayaan petani sehingga mampu menyelesaikan masalahnya sendiri atau mampu mengambil kebijakan untuk masa depannya sendiri. Petani secara penuh harus terlibat dalam seluruh proses, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, pemanfaatan, dan evaluasi.

Penyuluhan pertanian partisipatif dimaksudkan untuk meningkatkan partisipasi dan kemandirian dari petani sendiri untuk melaksanakan kegiatan dalam mengelolah usaha taninya. Tingkat partisipatif petani dalam kegiatan penyuluhan akan mempengaruhi tingkat pemahaman petani terhadap perkembangan baru sektor pertanian. Dalam penyuluhan pertanian diterapkan prinsip-prinsip partisipatif yang memberdayakan petani secara maksimal tidak hanya sebagai pendengar tetapi juga sebagai narasumber sekaligus.

Partisipatif dapat dicapai secara informal. Agen penyuluhan dapat mendengar dengan saksama berbagai tipe petani di wilayah kerja mereka, dengan tujuan memahami kebutuhan, tujuan, peluang mereka. Informasi ini dapat dan seharusnya belajar dari pengalaman petani yang berhasil serta menggunakan informasi ini untuk mengolah pesan-pesan penyuluhan yang diinginkan pada situasi setempat (Hawkins,1999).

Menurut Harwkins, dan Van (1999), membedakan tiga tahapan kegiatan partisipasi dalam pertanian yaitu:

a. Partisipatif dalam tahapan perencanaan

Keterlibatan seseorang dalam perencanaan program pertanian sekaligus membawa dalam proses pembentukan keputusan, mencakup empat tingkatan yang pertama dalam proses pembentukan keputusan. Kedua memilih alternatif yang cocok untuk dipilih sesuai dengan kondisi dan situasi, ketiga menentukan cara terbaik agar keputusan yang telah dibuat dapat dilaksanakan. Dengan demikian pada tahapan ketiga ini merupakan jabaran rencana, operasionalisasi rencana. Dan yang terakhir adalah mengevaluasi akibat apa saja yang timbul sebagai akibat dari pilihan keputusan itu.

b. Partisipatif pada tahap pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan, pengukuran bertitik tolak pada sejauh mana masyarakat secara nyata terlibat dalam aktivitas-aktivitas riil yang merupakan perwujudan program-program yang telah digariskan di dalam kegiatan-kegiatan fisik.

Keterlibatan aktif dalam berpartisipasi bukan hanya berarti keterlibatan jasmani semata. Partisipatif dapat diartikan sebagai keterlibatan mental, pikiran, dan emosi atau perasaan seseorang dalam situasi kelompok yang mendorongnya untuk memberikan sumbangan kepada kelompok dalam usaha mencapai tujuan serta turut bertanggung jawab terhadap usaha yang bersangkutan.

c. Partisipatif pada tahap pemanfaatan

Sedangkan yang dimaksud didalam pemanfaatan ialah partisipatif masyarakat didalam fase penggunaan atau pemanfaatan hasil-hasil kegiatan program pertanian. Ditinjau dari segi motivasinya, keikutsertaan anggota masyarakat terjadi

karena : (a) takut atau terpaksa, (b) ikut-ikutan, dan (c) kesadaran. Partisipatif yang dilakukan dengan terpaksa atau takut biasanya akibat adanya perintah yang kaku dari atasan. Sehingga masyarakat seakan-akan terpaksa untuk melaksanakan rencana yang telah ditentukan. Partisipatif dengan ikut-ikutan hanya didorong oleh rasa solidaritas yang tinggi diantara sesama masyarakat desa.

## **2.3 Penyuluh dan Penyuluhan**

### **2.3.1 Pengertian Penyuluh**

Penyuluh dapat diartikan sebagai seseorang yang atas nama pemerintah atau lembaga penyuluhan berkewajiban untuk mempengaruhi proses pengambilan keputusan yang dilakukan oleh sasaran penyuluhan untuk mengadopsi inovasi materi penyuluhan yang disampaikan. Penyuluh merupakan seorang petugas lapangan dari suatu instansi atau lembaga yang sudah diberi pelatihan dengan kemampuan tertentu sesuai dengan kegiatan penyuluhan yang ia berikan (Isbandi, 2005). Penyuluh pertanian berperan sebagai pembimbing petani, organisator, motivator dan dinamisator petani, pendamping teknis bagi petani, penghubung komunikasi antara petani dengan lembaga penelitian dan pemerintah dan sebagai agen pembaharuan bagi petani dalam membantu masyarakat petani dalam usaha mereka meningkatkan kesejahteraan melalui peningkatan dan mutu hasil produksi usaha tani mereka (Suhardiyono, 1992).

Peran penyuluh pertanian dirasa sangat penting, karena penyuluh bertugas melaksanakan kegiatan penyuluhan di wilayah kerjanya dan berhubungan langsung dengan petani sehingga penyuluh dapat mengenali masalah-masalah yang dihadapi petani serta membantu mencari cara pemecahan masalah-masalah

tersebut. Untuk mewujudkan keberhasilan penyuluh yang handal dan professional agar dapat melaksanakan kegiatan penyuluhan seperti yang direncanakan (Wijianto, 2008).

Seorang penyuluh membantu para petani dalam usaha mereka meningkatkan produksinya guna meningkatkan kesejahteraan mereka. Penyuluh mempunyai banyak peran antara lain sebagai pembimbing petani, organisator, teknisi dan jembatan penghubung antara keluarga petani dan instansi peneliti di bidang pertanian.

#### 1. Sebagai Pembimbing Petani

Seorang penyuluh adalah pembimbing dan guru petani dalam pendidikan non formal. Seorang penyuluh perlu memiliki gagasan yang tinggi untuk mengatasi hambatan dalam pembangunan pertanian yang berasal dari petani maupun keluarganya. Seorang penyuluh harus mengenal lebih baik sistem usaha tani setempat dan mempunyai pengetahuan tentang sistem usaha tani, bersimpati terhadap kehidupan dan kehidupan petani serta mengambil keputusan yang dilakukan oleh petani baik secara teori maupun praktek.

#### 2. Penyuluh Sebagai Organisator

Penyelenggaraan kegiatan penyuluhan para penyuluh lapang tidak mungkin mampu untuk melakukan kunjungan kepada masing-masing petani, sehingga petani harus diajak untuk membentuk kelompok tani dan mengembangkannya menjadi suatu lembaga ekonomi dan sosial yang mempunyai peran dalam mengembangkan masyarakat di sekitar. Dalam pembentukan dan pengembangan kelompok tani ini para penyuluh berperan sebagai organisator petani.

### 3. Penyuluh Sebagai Teknisi

Seorang penyuluh harus memiliki pengetahuan dan keterampilan teknis yang baik, karena pada suatu saat ia akan diminta oleh petani untuk memberikan sarana dan demonstrasi kegiatan usaha tani yang bersifat teknis. Tanpa adanya pengetahuan dan keterampilan teknis yang baik maka akan sulit baginya dalam memberikan pelayanan jasa konsultasi yang diminta petani.

#### **2.3.2 Pengertian Penyuluhan**

Penyuluhan berasal dari kata “suluh” yang dapat diartikan bisa menerangi. Penyuluhan adalah suatu proses demokrasi, artinya suatu penyuluhan harus mampu mengembangkan suasana bebas untuk berfikir, berdiskusi, menyelesaikan masalahnya, merencanakan dan bertindak bersama-sama. Penyuluhan adalah proses kontinyu, artinya penyuluhan harus dimulai dari keadaan petani pada saat itu kearah tujuan yang mereka kehendaki, berdasarkan kebutuhan dan kepentingan yang senantiasa berkembang (Isran, 2012).

Penyuluhan merupakan suatu usaha menyebarluaskan hal-hal yang baru agar masyarakat mau tertarik dan berminat untuk melaksanakan dalam kehidupan mereka sehari hari. Penyuluhan juga merupakan suatu kegiatan mendidik, memberikan pengetahuan, informasi-informasi, dan kemampuan-kemampuan baru, agar mereka dapat membentuk sikap dan berperilaku hidup menurut apa yang seharusnya.

Defenisi penyuluhan pertanian menurut UU Nomor 16 Tahun 2006 adalah proses pembelajaran dari penyuluh kepada pelaku usaha yang bertujuan untuk

meningkatkan produktifitas, efisiensi usaha, pendapatan, dan kesejahteraannya, serta meningkatkan kesadaran dalam pelestarian fungsi lingkungan hidup.

Penyuluhan merupakan cara pendidikan non-formal bagi masyarakat, khususnya untuk para petani dan keluarganya di pedesaan dengan tujuan agar sasaran mampu, sanggup dan berswadaya memperbaiki usaha taninya, sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan petani. Penyuluhan merupakan sistem belajar untuk menjadi mau, tahu, dan menyelesaikan masalah yang dihadapi (Mardikanto,1993). Tujuan dari penyuluhan pertanian adalah menumbuhkan perubahan perilaku petani dan keluarganya, sehingga akan tumbuh minat untuk mengembangkan kampuan guna melaksanakan kegiatan usaha taninya agar tercapai produktivitas usaha yang tinggi. Perubahan perilaku yang diharapkan petani lebih terbuka dalam menerima petunjuk dan bimbingan serta lebih aktif dan dinamis dalam melaksanakan usaha taninya (Azwar, S.2001).

Penyuluhan pertanian adalah suatu upaya atau kegiatan yang dilakukan untuk membantu petani beserta keluarga agar dapat berkembang menjadi dinamis serta mampu untuk memperbaiki kehidupan dan penghidupannya dengan kekuatan sendiri dan pada akhirnya mampu menolong dirinya sendiri (Soeharto, N.P 2005). Selanjutnya dikatakan oleh Salim,F. (2005), bahwa penyuluhan pertanian adalah upaya pemberdayaan petani dan keluarganya beserta masyarakat pelaku agribisnis melalui kegiatan pendidikan non formal dibidang pertanian, agar mampu menolong dirinya sendiri baik dibidang ekonomi, sosial maupun politik, sehingga mendapatkan pendapatan dan kesejahteraan mereka dapat dicapai. Pengertian penyuluhan dalam arti umum adalah ilmu sosial yang mempelajari

sistem dan proses perubahan pada individu serta masyarakat agar dapat terwujud perubahan yang lebih baik sesuai dengan yang diharapkan (Setiana.L.2005).

Melalui penyuluhan pertanian, masyarakat pertanian dibekali dengan ilmu, pengetahuan, keterampilan, pengenalan paket teknologi dan inovasi baru di bidang pertanian dengan usahanya, penanaman nilai-nilai atau prinsip agribisnis, mengkreasi sumber daya manusia dengan konsep dasar filosofi rajin, kooperatif, inofatif, kreatif dan sebagainya. Yang lebih penting lagi adalah mengubah sikap dan perilaku masyarakat pertanian agar mereka tahu dan mau menerapkan informasi anjuran yang dibawah dan disampaikan oleh penyuluh pertanian. Tujuan penyuluh pertanian adalah dalam rangka menghasilkan SDM pelaku pembangunan pertanian yang kompoten sehingga mampu mengembangkan usaha pertanian yang tangguh, bertani lebih baik (better farming), berusaha tani lebih menguntungkan (better bussines), hidup lebih sejahtera (better living) dan lingkungan lebih sehat.

#### **2.4 Kelompok Tani**

Kelompok tani adalah kumpulan petani yang terkait secara non formal seperti sosial, ekonomi, sumber daya, keakraban, kepentingan bersama dan saling percaya serta mempunyai pimpinan untuk mencapai tujuan bersama.

Menurut Santoso (2004), Kelompok tani merupakan wadah sekumpulan petani yang mempunyai kepentingan bersama dalam mencapai tujuan, atas dasar kesadaran, keakraban, kepentingan bersama dan saling percaya dan mempercayai

merupakan dasar terbentuknya anggota kelompok tani dan sebagai wadah pernyataan aspirasi yang murni dari petani tersebut.

Kelompok tani merupakan sebuah lembaga yang menyatukan para petani secara horizontal dan dapat dibentuk beberapa unit dalam satu desa, bisa berdasarkan komoditas, areal tanam pertanian dan gender (Syahyuti, 2007). Kelompok tani didefinisikan sebagai sebuah kelembagaan di tingkat petani yang dibentuk untuk mengorganisasikan para petani dalam menjalankan usahatani (Hermanto dan Swastika, 2011).

Kelompok tani pada hakikatnya adalah untuk menggerakkan sumber daya manusia petani. Pembinaan kelompok tani berperan dalam meningkatkan pengetahuan, sikap dan keterampilan petani (Thomas, 2008). Kelompok tani akan membantu petani yang bergabung dalam keanggotaan untuk memfasilitasi segala kebutuhan mulai dari pembelian sarana produksi sampai penanganan pasca panen dan pemasarannya (Hariadi, 2011).

Selanjutnya anggota kelompok tani merupakan suatu bentuk perkumpulan petani yang berfungsi sebagai media penyuluhan dan dapat merupakan dasar untuk mencapai perubahan sesuai dengan tujuan penyuluhan. Anggota kelompok tani yang telah menerima teknologi baru kiranya dapat mengikuti dan mengubah tingkah lakunya, sehingga mampu untuk melaksanakan usaha tani sesuai dengan rekomendasi yang telah ditentukan (Santoso, 1992).

Menurut Santoso (2004), pengertian kelompok tani tersebut mengandung unsur:

1. Kelompok tani merupakan wadah sekumpulan petani yang mempunyai kepentingan bersama dalam mencapai tujuan.

2. Atas dasar kesadaran, keakraban, kepentingan bersama dan saling percaya dan mempercayai merupakan dasar terbentuknya anggota kelompok tani.
3. Sebagai wadah pernyataan aspirasi yang murni dari petani tersebut.

Menurut Kartosapoetra (2003), kelompok tani terbentuk atas dasar kesadaran, jadi tidak secara terpaksa. Kelompok tani ini menghendaki terwujudnya pertanian yang baik, usahatani yang optimal dan keluarga tani yang sejahtera dalam perkembangan kehidupannya. Para anggota terbina agar berpandangan sama, berminat yang sama atas dasar kekeluargaan. Dari uraian diatas, dapat dikatakan bahwa anggota kelompok tani berfungsi sebagai wadah terpeliharanya dan perkembangannya, pengertian pengetahuan dan keterampilan serta kegotong royongan berusahatani para anggotanya.

Secara garis besar peran kelompok tani adalah:

- a) Sebagai kelas belajar-mengajar. Kelompok tani merupakan wadah bagi anggotanya untuk berinteraksi guna meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap dalam berusaha tani yang lebih baik dan menguntungkan, serta berperilaku lebih mandiri untuk mencapai kehidupannya yang lebih sejahtera.
- b) Sebagai unit produksi usahatani untuk mewujudkan kerjasama dalam mencapai skala ekonomi yang lebih menguntungkan.
- c) Sebagai wahana kerjasama. Kelompok tani merupakan tempat untuk memperkuat kerjasama diantara sesama anggota dan antara kelompok dengan pihak lain.

## 2.5 Produksi

Produksi adalah suatu kegiatan yang mengubah input menjadi output. Kegiatan tersebut dalam ekonomi biasa dinyatakan dalam fungsi produk. Fungsi produk menunjukkan jumlah maksimum output yang dapat dihasilkan dari pemakaian sejumlah input dengan menggunakan teknologi tertentu. Produksi pertanian yang optimal adalah produksi yang mendatangkan produk yang menguntungkan yaitu biaya faktor-faktor input yang berpengaruh pada produksi jauh lebih kecil bila dibandingkan dengan hasil yang diperoleh sehingga petani dapat memperoleh keuntungan dari usaha taninya.

## 2.6 Pendapatan

Soekartawi (2002), pendapatan adalah selisih antara penerimaan dan semua biaya. Penerimaan adalah nilai produksi komoditas pertanian secara keseluruhan sebelum dikurangi biaya produksi. Pendapatan dapat dirumuskan:

$$I = TR - TC$$

$$TR = P \cdot Q$$

$$TC = FC + VC$$

Keterangan:

I = pendapatan

TR = Total penerimaan (total revenue)

TC = Total biaya (total cost)

FC = biaya tetap

VC = biaya variable

P =harga

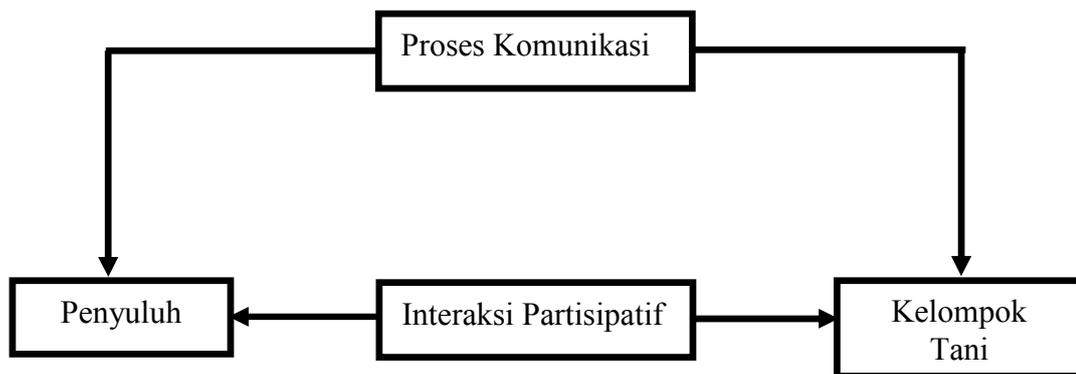
Q =Jumlah produksi

## **2.7 Kerangka Pemikiran**

Seiring dengan perkembangan pembangunan pertanian, agar efektif dalam menjalankan program penyuluhan, maka dibentuklah kelompok-kelompok tani yang diharapkan dapat berfungsi sebagai wadah yang dapat memotifasi anggotanya untuk lebih aktif dan berperan dalam berbagai kegiatan guna mengembangkan dan meningkatkan usaha taninya. Pembinaan usaha tani melalui kelompok tani tidak lain adalah sebagai upaya percepatan sasaran yaitu petani yang banyak jumlahnya dan kawasan pedesaan yang tersebar luas, sehingga dalam pembinaan kelompok tani diharapkan tumbuh cakrawala dan wawasan kebersamaan memecahkan dan merubah citra usaha tani sekarang menjadi usahatani masa depan yang cerah.

Pada dasarnya partisipatif kelompok tani sangat diharapkan guna meningkatkan pengetahuan petani sehingga petani lebih menguasai dari penyuluh. Dengan adanya hal ini diharapkan ada partisipatif dari penyuluh, sebagai upaya pemecahan masalah yang dihadapi petani di Desa Baroko Kecamatan Baroko Kabupaten Enrekang. Dengan adanya penyuluhan dalam bidang pelatihan usahatani kepada kelompok tani akan menambah pengetahuan dan keterampilan petani untuk mempertahankan kualitas kerja dan meningkatkan kinerja petani menjadi petani yang mandiri. Adapun kerangka pemikiran mengenai Interaksi

Antara Penyuluh dan Kelompok Tani Tomat di Desa Baroko Kecamatan Baroko Kabupaten Enrekang adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Pemikiran Penelitian Interaksi Partisipatif Antara Penyuluh dan Kelompok Tani Tomat di Desa Baroko Kecamatan Baroko Kabupaten Enrekang.

### **III. METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini akan dilaksanakan di Desa Baroko Kecamatan Baroko Kabupaten Enrekang. Penelitian ini akan dilaksanakan selama 2 bulan yaitu dari tanggal 14 Mei sampai dengan tanggal 14 Juli 2018. Pemilihan lokasi dengan mempertimbangkan bahwa daerah ini merupakan lokasi yang cukup strategis karena tingkat pembangunan pertaniannya yang semakin maju dan mayoritas penduduknya bekerja sebagai petani.

#### **3.2 Teknik Penentuan Sampel**

Populasi dalam penelitian ini adalah lima kelompok tani dengan jumlah 125 orang. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Dalam penelitian ini pengambilan sampel dilakukan secara sengaja (*Purposive Sampling*) dengan mengambil 25 anggota kelompok tani tomat yaitu yaitu masing-masing 5 orang diantaranya ketua kelompok tani, sekretaris, bendahara dan 2 anggotanya.

Selain dari 25 orang petani tomat, peneliti juga mengambil satu penyuluh pertanian Desa Baroko sebagai informan untuk pengambilan data yang akurat.

### **3.3 Jenis dan Sumber Data**

1. Data primer yaitu data yang diambil langsung dari responden dengan menggunakan kuesioner sebagai alatnya. Data tersebut meliputi identitas responden, nama kelompok tani, dan kondisi petani.
2. Data sekunder yaitu data yang dikumpulkan dari instansi atau lembaga yang berkaitan dengan penelitian, dengan cara mencatat langsung data yang bersumber dari dokumentasi yang ada. Data sekunder yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data monografi daerah penelitian, data kelompok tani, dan data keadaan pertanian di daerah penelitian.

### **3.4 Teknik Pengumpulan Data**

1. Dokumentasi yaitu proses yang dilakukan dengan cara sistematis mulai dari pengumpulan hingga pengolahan data yang menghasilkan kumpulan dokumen.
2. Wawancara yaitu pengambilan data yang dilakukan melalui interview langsung dengan petani yang tergabung dalam kelompok tani. Untuk memudahkan interview ini digunakan kuesioner/daftar pertanyaan yang diberikan kepada petani.
3. Observasi yaitu pengambilan data yang dilakukan melalui pengamatan langsung terhadap objek yang diteliti. Adapun objek yang diteliti adalah petani tomat yang tergabung dalam kelompok tani yang sering mengikuti penyuluhan pertanian.

### 3.5 Teknik Analisis Data

Untuk mengetahui partisipasi antara penyuluh dan kelompok tani terhadap pelaksanaan penyuluhan, digunakan Skala Likert yaitu metode yang menjabarkan beberapa item pertanyaan yang disusun dalam kuesioner dan setiap pertanyaan diberi skor senilai dengan pilihan atau jawaban responden.

1. Untuk mengukur tingkat partisipatif penyuluh dan kelompok Tani digunakan tiga indikator, yaitu tinggi, sedang, rendah. Ketiga indikator tersebut dijabarkan dalam kuisisioner dengan metode scoring (skala Likert).

Dengan kategori pengukuran yaitu:

$$\text{Interval} = \frac{\text{Skor tertinggi} - \text{Skor terendah}}{\text{Jumlah Kelas}}$$

Tinggi : 2,34 - 3,00

Sedang : 1,67 - 2,33

Rendah : 1,00 - 1,66

2. Analisis pendapatan menggunakan rumus:

$$I = TR - TC$$

$$TR = P \cdot Q$$

$$TC = FC + VC$$

### **3.6 Definisi Operasional**

- 1) Interaksi adalah hubungan antara penyuluh dan kelompok tani.
- 2) Partisipatif adalah keikutsertaan penyuluh dan kelompok tani dalam usahatani tomat untuk menjalin kerjasama dalam mendorong kemampuan untuk memecahkan masalah yang ada.
- 3) Penyuluh pertanian adalah petugas penyuluh pertanian yang ditugaskan memberikan penyuluhan pertanian kepada para petani melalui kelompok tani di desa.
- 4) Penyuluhan pertanian kegiatan penyampaian informasi berupa teknologi pertanian atau teknik pengelolaan usahatani yang lebih menguntungkan kepada para petani melalui kelompok tani, sebagai proses pendidikan luar sekolah bagi petani dan keluarganya dalam rangka peningkatan kesejahteraan keluarga dan masyarakat.
- 5) Kelompok tani adalah kumpulan petani yang dibentuk atas dasar kesamaan hampan domisi dan tujuan yakni memperoleh pendapatan yang lebih tinggi dan kehidupan yang lebih sejahtera.
- 6) Petani ialah orang-orang yang mengelolah usahatani, baik sebagai pemilik, penggarap, dan penyewa.
- 7) Produksi adalah suatu kegiatan yang mengubah input menjadi output
- 8) Pendapatan adalah jumlah penerimaan petani yang melakukan usaha tani tomat dikurangi dengan biaya produksi yang diukur dengan satuan rupiah.

## **IV. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN**

### **4.1 Letak Geografis dan Luas Wilayah**

Baroko adalah salah satu desa yang berhawa sejuk, terletak di wilayah Kecamatan Baroko, Kabupaten Enrekang. Dari ibu Kota Kabupaten Enrekang ke desa tersebut dapat ditempuh dengan mengendarai sepeda motor atau mobil dengan jarak dari ibu kota kabupaten sekitar 42 km, jarak dari kecamatan sekitar 2 km, dan jarak dari ibu kota provinsi sekitar 279 km.

Luas desa Baroko sekitar 940 ha, yang terdiri dari tiga dusun yaitu Dusun To'tallang, Dusun Buntu Ampang, dan Dusun Sitarru.

Dengan batas-batas wilayah sebagai berikut:

- a. Sebelah utara berbatasan dengan Desa Tongko
- b. Sebelah selatan berbatasan dengan Desa Sumillan
- c. Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Batu Ke'de
- d. Sebelah timur berbatasan dengan Kelurahan Buntu Sugi

### **4.2 Kondisi Iklim**

Desa Baroko yang berhawa sejuk memiliki ketinggian tanah dari permukaan laut yaitu 800 sampai 1.100 m, dengan curah hujan 2000 sampai 3000 mm/tahun, dan suhu udara sekitar 20°C, dengan kondisi curah hujan dan suhu udara tersebut maka di Desa Baroko dikenal dua musim yaitu musim hujan dan musim kemarau. Dengan kondisi tersebut maka Desa Baroko sangat berpotensi dalam pertaniannya.

### 4.3 Keadaan Penduduk

Jumlah penduduk merupakan potensi sumberdaya manusia yang dimiliki suatu daerah sabagai salah satu faktor penunjang keberhasilan pembangunan daerah tersebut. Aktivitas dalam sudut pandang ekonomi, penduduk merupa<sup>l</sup> salah satu sumberdaya yang berperan sebagai produsen dan konsumen.

#### 4.3.1 Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis kelamin merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kemampuan kerja dan juga sangat menentukan dalam klasifikasi pembagian kerja. Untuk kaum laki-laki memiliki jenis pekerjaan yang berbeda dengan kaum wanita, walaupun kadang ada pekerjaan yang dapat dikerjakan oleh kaum pria maupun wanita. Dengan demikian jenis kelamin dapat memberikan pengaruh terhadap taraf hidup bagi kehidupan seseorang. Untuk lebih jelasnya mengenai jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin di Desa Baroko dapat dilihat pada tabel 1:

Tabel 1. Jumlah Penduduk di Desa Baroko Berdasarkan Jenis Kelamin Tahun 2017.

Jenis kelamin	Jumlah (jiwa)	Persentase (%)
Laki-laki	1.245	51,34
Perempuan	1.180	48,66
Jumlah	2.425	100,00

Sumber: Data Profil Desa Baroko tahun 2017

Pada tabel 1 diatas menunjukkan bahwa penduduk laki-laki lebih banyak dari pada penduduk perempuan yaitu berjumlah 1.245 jiwa atau sekitar 51,34% dari jumlah penduduk keseluruhan, sedangkan penduduk yang berjenis kelamin perempuan yaitu sebesar 1.180 jiwa atau sebesar 48,66% dari jumlah penduduk keseluruhan. Tingginya jumlah penduduk laki-laki menunjukkan bahwa potensi

tenaga kerja yang ada di Desa Baroko lebih banyak laki-laki yang dapat memberi pengaruh positif pada usahatani karena akan menunjang keberhasilan usaha tani tomat, kemampuan kerja, keterampilan serta kekuatan fisik yang dimiliki oleh laki-laki cenderung lebih kuat dibanding perempuan, namun peranan perempuan juga sangat dibutuhkan dalam usahatani untuk membantu laki-laki terutama dalam panen dan pasca panen tomat.

#### 4.3.2 Jumlah Penduduk Menurut Umur

Desa Baroko mempunyai jumlah penduduk sebanyak 2.425 jiwa dan di golongan kedalam beberapa umur. Umur dapat mempengaruhi kemampuan kerja seseorang secara fisik. Penduduk yang umurnya masih muda, relatif memiliki kemampuan fisik yang lebih kuat dalam meningkatkan aktivitasnya dibanding dengan penduduk yang umurnya lebih tua. Selain itu, umur yang relative mudah cenderung memiliki kemampuan untuk mencari informasi dan menerima inovasi yang cepat berkaitan dengan aktivitas usahatannya untuk lebih berkembang. Jumlah penduduk Desa Baroko menurut umur dapat dilihat pada tabel 2 berikut:

Tabel 2. Jumlah Penduduk Menurut Umur di Desa Baroko tahun 2017

No	Umur (tahun)	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	0-5	197	7,80
2	6-15	468	18,53
3	16-25	520	20,59
4	26-65	824	32,63
5	≥ 66	416	16,48
	Jumlah	2425	100,00

Sumber: Data Profil Desa Baroko 2017

Dari tabel 2 diatas menunjukkan bahwa jumlah penduduk menurut umur paling tinggi adalah antara 26-65 tahun dengan jumlah 824 jiwa atau 32,63%. Sedangkan jumlah penduduk menurut umur terendah adalah 0-5 tahun dengan jumlah 197 jiwa atau 7,80%.

Berdasarkan keadaan penduduk tersebut, ketersediaan tenaga kerja produktif relative banyak sehingga potensi penduduk yang demikian dapat memberikan penambahan tenaga kerja bagi pembangunan usahatani di Desa Baroko. Umur 0-5 tahun masih tergolong balita sehingga tidak memungkinkan untuk bekerja. Mereka masih membutuhkan asupan gizi yang baik untuk pertumbuhan mereka.

#### **4.3.3 Jumlah Penduduk Menurut Mata Pencaharian**

Mata pencaharian merupakan salah satu faktor yang menentukan tingkat kesejahteraan hidup seseorang. Mata pencaharian antara satu penduduk dengan penduduk yang lain akan berbeda berdasarkan tingkat keterampilan dan kesempatan kerja yang dimiliki oleh setiap individu. Mata pencaharian penduduk di Desa Baroko bersifat heterogen. Masyarakat Desa Baroko bekerja diberbagai sektor untuk mencukupi kebutuhan hidupnya. Sektor yang dominan di Desa Baroko adalah pertanian. Keadaan penduduk menurut mata pencaharian di Desa Baroko dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Jumlah Penduduk Menurut Mata Pencaharian di Desa Baroko Tahun 2017.

NO	Jenis Mata Pencaharian	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	Karyawan	69	9,97
2	Wiraswasta	23	3,32
3	Tani	457	66,04
4	Pertukangan	19	2,75
5	Buruh Tani	24	3,47
6	Pensiunan	27	3,90
7	Jasa	73	10,55
	Jumlah	692	100,00

Sumber: Data Profil Desa Baroko Tahun 2017

Dari tabel 3 menunjukkan bahwa bahwa penduduk Desa Baroko memiliki beragam mata pencaharian. Mata pencaharian yang paling banyak adalah petani yaitu 457 orang atau sekitar 66,04. Sedangkan mata pencaharian paling sedikit adalah pertukangan yaitu hanya 23 orang atau 3,32%. Dengan ini dapat diketahui bahwa mata pencaharian masyarakat di Desa Baroko sebagian besar bekerja sebagai petani dan mayoritas menggantungkan hidupnya dalam sektor pertanian. Mata pencaharian sebagai petani merupakan pekerjaan turun-temurun. Sedangkan untuk mata pencaharian pertukangan sangat sedikit karena keterampilan masyarakat dalam hal ini masih sangat minim.

#### 4.4 Sarana Dan Prasarana Desa

Sarana dan prasarana desa sangat menunjang pembangunan dan peningkatan perekonomian suatu desa. Bila sarana dan prasarana membaik, maka pembangunan desa dan perekonomian masyarakat akan semakin baik pula. Sarana dan prasarana di Desa Baroko dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4. Jumlah Sarana Dan Prasarana di Desa Baroko Tahun 2017.

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah (unit)
1	Sarana Perhubungan	
	- Jalan	3
	- Jembatan	3
2	Sarana Komunikasi	340
3	Sarana Transportasi	39
4	Sarana Peribadaan	
	- Mesjid	4
	- Mushallah	1
5	Sarana Pendidikan	
	- TK	2
	- SD	3
	- SLTP	1
6	Sarana Kesehatan	
	- Pustu	1
7	Kantor Pertanian	1

Sumber: Data Profil Desa Baroko Tahun 2017

Dari tabel 4 menunjukkan bahwa jumlah sarana dan prasarana desa baroko sudah cukup memadai. Hal ini di tandai dengan dilengkapinya sarana kesehatan, pendidikan dan sarana ibadah di desa tersebut. Sarana perhubungan seperti jalan desa, jalan tani dan jembatan, sarana komunikasi dan transportasi yang cukup

memadai punya pengaruh besar terhadap peningkatan ekonomi masyarakat di desa tersebut. Dibangunnya beberapa jalan tani dan memadainya alat transportasi di desa tersebut memotifasi masyarakat untuk meningkatkan produksi pertaniannya.

#### 4.5 Pertanian

Budidaya sayur-sayuran merupakan salah satu peluang bisnis bagi petani sesuai potensi dan sumber daya yang tersedia, karena komoditi sayur-sayuran dapat di usahakan dan dilakukan oleh sebagian besar rumah tangga petani baik untuk konsumsi keluarga maupun untuk dijual. Kondisi lingkungan alam di Desa Baroko dengan letak geografisnya yang berbukit, dengan cuaca dan potensi lahan yang cukup mendukung bagi pengembangan usaha tani sayur-sayuran. Produksi sayur-sayuran di Kecamatan Baroko dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 5. Jenis, Luas Panen dan Produksi Sayur-Sayuran di Kecamatan Baroko Tahun 2017.

No	Jenis tanaman	Luas (ha)	Produksi (ton)	Persentase (%)
1	Kubis	238	86.200	69,69
2	Sawi	15	5.690	4,60
3	Tomat	187	11.720	9,48
4	Bawang merah	12	720	0,58
5	Bawang daun	168	14.170	11,46
7	Cabe merah	18	1.129	0,91
8	Buncis	2	240	0,19
9	Wortel	12	1.870	1,51
10	Labu siam	43	1931	1,56
11	Cabe rawit	1	21	0,02
	Jumlah	696	123.691	100,00

Sumber: BPP Kecamatan Baroko Tahun 2017

Dari tabel 5 menunjukkan bahwa masyarakat petani di Kecamatan Baroko mengusahakan berbagai macam jenis sayuran, sayuran yang produksinya paling

banyak adalah kubis dengan jumlah 86.200 ton atau sekitar 69,69% dari jumlah keseluruhan dengan luas 238 ha. Sedangkan produksi sayuran paling sedikit adalah cabe rawit dengan luas lahan 1 ha produksinya hanya 21 ton atau sekitar 0,02%. Ini menandakan bahwa petani di Desa Baroko cenderung membudidayakan kubis sebagai usahatannya dibandingkan membudidayakan cabe rawit. Tanaman kubis lebih banyak dibudidayakan karena produksinya lebih tinggi dan menguntungkan, perawatannya juga mudah dibanding dengan cabe rawit, biayanya juga tidak terlalu mahal, dan cepat di panen.

#### 4.6 Perkebunan

Masyarakat petani di desa baroko mengusahakan beberapa jenis komoditi perkebunan seperti kopi, kakao, dan cengkeh. Kondisi perkebunan Desa Baroko dapat di lihat pada tabel berikut 6:

Tabel 6. Luas dan Produksi Komoditi Perkebunan di Desa Baroko.

No	Jenis komoditi perkebunan	Luas (ha)	Produksi (ton)	Persentase (%)
1	Kopi	167	125	42,52
2	Kakao	135	110	37,41
3	Cengkeh	90	59	20,07
	Jumlah	139	294	100,00

Sumber: Data Profil Desa Baroko Tahun 2017

Dari tabel 6 menunjukkan bahwa komoditi perkebunan yang banyak di usahakan di desa baroko adalah kopi dengan luas lahan 167 ha dan hasil produksinya sekitar 125 ton atau 42,52% dari jumlah keseluruhan dalam satu tahun. Kemudian komoditi perkebunan yang sedikit diusahakan adalah cengkeh dengan luas lahan 90 ha dan hasil produksinya sekitar 59 ton atau 20,07% dari

jumlah keseluruhan dalam satu tahun. Tanaman kopi paling banyak di usahakan di Desa Baroko karena menurut petani permintaan kopi dari pemasok sangat tinggi dibanding kakao dan cengkeh. Selain itu pemeliharaannya juga gampang dan pada saat pemeenan bisa melibatkan tenaga perempuan. Dibandingkan dengan cengkeh walaupun harganya mahal namun pada saat pemeenan hanya melibatkan tenaga laki-laki karena harus dipanjat dan resikonya sangat banyak.

## V. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 5.1 Identitas Responden

Identitas responden merupakan latar belakang keadaan dari responden sebagai tanggapan dan langkah selanjutnya dalam penelitian. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan terhadap 25 responden di Desa Baroko Kecamatan Baroko Kabupaten Enrekang adalah sebagai berikut:

#### 5.1.1 Umur Responden

Umur responden pada penelitian ini berkisar antara 25-68 tahun. Pengelompokan responden di Desa Baroko Kecamatan Baroko Kabupaten Enrekang berdasarkan umur responden dapat dilihat pada tabel 7.

Tabel 7. Tingkat Umur Responden di Desa Baroko Kecamatan Baroko Kabupaten Enrekang tahun 2018.

No.	Umur (tahun)	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	25 – 39	5	20
2	40 – 54	11	44
3	55 – 69	9	36
Jumlah		25	100

Sumber: Data Primer setelah diolah tahun 2018

Dari tabel 7 menunjukkan bahwa dari 25 responden di Desa Baroko Kecamatan Baroko Kabupaten Enrekang, tingkat umur responden yang paling banyak berada pada interval 40-54 tahun dengan jumlah 11 orang atau 44%. Sedangkan tingkat umur paling sedikit berada pada interval 25-39 tahun dengan jumlah 5 orang atau 20%.

Gambaran tersebut memperlihatkan bahwa partisipatif kelompok tani dalam usahatani tomat lebih banyak dilakukan oleh responden yang berusia antara

40-54 tahun yang termasuk dalam usia produktif, yang mana pada usia tersebut mereka masih mempunyai kekuatan fisik, semangat yang tinggi, sehingga dapat melakukan kegiatan pertanian dengan baik. Mereka cenderung menerima hal-hal baru untuk menambah pengalaman. Pada umur 55 keatas yang termasuk dalam kelompok umur yang sudah tua dan kemampuan fisiknya sudah terbatas namun mempunyai kapasitas mengelola usahatani lebih baik dan sangat berhati-hati dalam bertindak di karenakan memiliki pengalaman yang jauh lebih banyak selama berusaha tani.

Pada umur 25-39 tahun jumlah respondennya sangat sedikit karena pada umur tersebut tingkat partisipatif atau keterlibatan dalam kelompok tani itu masih kurang. Mereka cenderung disibukkan dengan kegiatan-kegiatan lain bahkan mencari pekerjaan yang dianggapnya lebih baik dari bertani sehingga partisipatifnya dalam kelompok tani itu masih relative rendah.

### **5.1.2 Tingkat Pendidikan**

Pendidikan mempunyai peranan penting bagi petani dalam melakukan kegiatan usaha taninya. Pendidikan dan pengetahuan petani yang tinggi, akan membangun pola pikir dan sistem bertani yang lebih baik. Pendidikan dapat berpengaruh langsung pada kemudahan dalam menggunakan teknologi-teknologi terapan yang berkembang dalam dunia usahatani. Walaupun pendidikan yang petani miliki tidak dapat sepenuhnya dari pendidikan formal melainkan lebih banyak diperoleh melalui pengalaman dan belajar langsung kepada penyuluh dan teman-teman petani yang telah sukses. Secara formal pendidikan responden paling dominan adalah pada tingkat SLTA, untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel 8.

Tabel 8. Tingkat Pendidikan Responden di Desa Baroko Kecamatan Baroko Kabupaten Enrekang Tahun 2018.

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah	Persentase (%)
1	SD	6	24
2	SLTP	7	28
3	SLTA	10	40
4	S1	2	8
Jumlah		25	100

Sumber: Data primer setelah diolah tahun 2018

Dari tabel 8 menunjukkan bahwa tingkat pendidikan paling banyak didominasi oleh tingkat pendidikan SLTA dengan jumlah 10 orang atau 40%. Sedangkan tingkat pendidikan paling sedikit adalah S1 dengan jumlah 2 orang atau sekitar 8%.

Tingkat pendidikan memberikan pengaruh dalam melaksanakan setiap kegiatan termasuk partisipatif kelompok tani dalam kegiatan usahatani tomat, baik terhadap pengelolaannya maupun penerapan teknologi baru, dengan tingkat pendidikan yang tinggi diharapkan para petani mampu menjalankan kegiatan usahatannya dengan lebih baik, karena didukung oleh pengetahuan dan wawasan yang luas. Petani yang memiliki tingkat pendidikan yang tinggi mudah menyerap materi-materi yang diberikan oleh penyuluh dan biasanya mereka lebih aktif dalam memberikan masukan-masukan terhadap program pertanian yang akan dilaksanakan

Petani yang memiliki tingkat pendidikan yang terbatas, pada umumnya menggunakan teknologi secara sederhana dan turun-temurun dalam kegiatan usahatannya.

### 5.1.3 Jumlah Tanggungan Keluarga

Penggambaran tentang jumlah anggota keluarga petani bertujuan untuk melihat seberapa besar tanggungan keluarga tersebut. Keluarga petani terdiri dari petani itu sendiri sebagai kepala keluarga, istri, anak, dan tanggungan lainnya yang berstatus tinggal bersama dalam satu keluarga. Sebagian besar petani yang ada di Desa Baroko Kecamatan Baroko Kabupaten Enrekang menggunakan tenaga kerja yang berasal dari anggota keluarga sendiri yang secara tidak langsung merupakan tanggung jawab kepala keluarga untuk memenuhi kebutuhan keluarganya. Jumlah tanggungan keluarga petani responden dapat dilihat pada tabel 9:

Tabel 9. Jumlah Tanggungan Keluarga Responden di Desa Baroko Kecamatan Baroko Kabupaten Enrekang tahun 2018.

No.	Tanggungan Keluarga	Jumlah	Persentase (%)
1	2 – 4	14	56
2	5 – 7	10	40
3	8	1	4
Jumlah		25	100

Sumber: Data Primer setelah diolah tahun 2018

Dari tabel 9 menunjukkan bahwa jumlah tanggungan keluarga petani paling banyak adalah antara 2-4 tanggungan dengan jumlah 14 orang atau 56%. Sedangkan jumlah tanggungan yang paling sedikit yaitu 8 tanggungan dengan jumlah 1 orang atau 4% responden.

Jumlah tanggungan keluarga akan berpengaruh terhadap perekonomian keluarga, semakin banyak anggota keluarga semakin meningkat pula kebutuhan keluarga, hal ini akan mengakibatkan biaya hidup meningkat. Namun disisi lain dengan banyaknya jumlah anggota keluarga akan membantu dalam usahatani.

Karena tenaga kerja dalam keluarga akan membantu dalam mengurangi penggunaan tenaga kerja luar yang harus diberi upah. Dalam hal ini, penggunaan tenaga kerja dalam keluarga membantu dalam pengelolaan usahatani.

#### 5.1.4 Pengalaman Berusahatani

Pengalaman merupakan faktor yang berperan dalam pengambilan keputusan. Pengalaman memberikan pengaruh dalam pemeliharaan lingkungan, responden yang berpengalaman akan lebih cepat menerapkan teknologi dan lebih cepat menerima hal-hal baru, karena itu kegiatan pengalaman selalu memberikan manfaat. Adapun karakteristik petani berdasarkan pengalaman berusahatani tomat di Desa Baroko Kecamatan Baroko Kabupaten Enrekang dapat dilihat pada tabel 10.

Tabel 10. Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pengalaman Berusahatani Tomat di Desa Baroko Kecamatan Baroko Kabupaten Enrekang Tahun 2018.

No.	Pengalaman usaha tani (tahun)	Jumlah	Persentase (%)
1	10 – 22	11	44
2	23 – 35	12	48
3	36 – 48	2	8
Jumlah		25	100

Sumber: Data primer setelah diolah tahun 2018

Tabel 10 menunjukkan bahwa tingkat pengalaman berusahatani paling banyak yang dimiliki oleh responden adalah 23-35 tahun dengan jumlah 12 orang atau 48%. Sedangkan tingkat pengalaman paling sedikit yaitu 36-48 tahun dengan jumlah 2 orang atau 8%.

Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa tingkat pendidikan dan pengetahuan tidak cukup untuk mendukung keberhasilan seorang petani, selain

pendidikan baik pendidikan formal maupun informal dibutuhkan juga pengalaman berusahatani. Pengalaman dalam usahatani dapat mempengaruhi kemampuan dalam mengelolah usahatani, dengan pengalaman yang cukup lama petani memiliki pemahaman yang lebih baik terhadap usaha tani yang dijalannya. Pemahaman yang baik itu dapat berupa kemampuan dalam menentukan dan mengorganisasikan faktor produksi yang digunakan ataupun dalam bentuk penanganan masalah yang dihadapi secara baik. Tingkat pengalaman yang dimiliki oleh seorang petani, dapat dilihat dari berapa lama petani tersebut terjun dalam kegiatan usahatani.

Responden yang termasuk dalam anggota kelompok tani ini memiliki pengalaman dalam usahatani tomat cukup lama, karena mata pencaharian bertani adalah usaha turun-temurun. Dengan demikian, pengetahuan dan keterampilan dalam usahatani tomat semakin besar dalam menerapkan peningkatan produksi tomat.

#### **5.1.5 Luas Lahan**

Luas lahan garapan merupakan faktor yang sangat menentukan selain adanya faktor-faktor lain yang mendukung. Luas lahan usahatani menentukan pendapatan, taraf hidup, dan derajat kesejahteraan rumah tangga petani. Luas lahan garapan sangat berpengaruh terhadap petani dalam mengelolah usahatannya karena lahan merupakan tanah yang digunakan sebagai media tumbuh maupun tempat untuk menanam tanaman tomat. Luas lahan sangat berpengaruh terhadap hasil produksi, karena semakin luas lahan garapan maka akan semakin tinggi hasil produksi sehingga turut meningkatkan pendapatan

petani. Berdasarkan hasil penelitian di Desa Baroko Kecamatan Baroko Kabupaten Enrekang karakteristik responden menurut luas lahan petani tomat dapat dilihat pada tabel 11.

Tabel 11. Karakteristik Responden Menurut Luas Lahan di Desa Baroko Kecamatan Baroko Kabupaten Enrekang Tahun 2018.

No.	Luas Lahan (ha)	Jumlah	Persentase (%)
1	0,07 – 0,16	13	52
2	0,17 – 0,26	8	32
3	0,27 – 0,36	4	16
Jumlah		25	100

Sumber: Data primer setelah diolah tahun 2018

Tabel 11 menunjukkan bahwa jumlah dan persentase luas lahan petani tomat di Desa Baroko Kecamatan Baroko Kabupaten Enrekang dengan jumlah terbanyak adalah luas lahan antara 0,07-0,16 ha dengan jumlah responden 13 orang dan persentase 52%. Sedangkan luas lahan dengan jumlah dan persentase paling sedikit antara 0,27-0,36 ha dengan jumlah responden 4 orang dan persentasenya 16%. Sebagian besar petani memiliki luas areal usahatani di antara 0,07-0,16 ha yaitu sebesar 52%, hal tersebut karena tidak semua petani menggunakan lahannya untuk membudidayakan tomat, sebagian lahan yang dimiliki digunakan untuk membudidayakan tanaman lain. Ini merupakan antisipasi petani apabila ada salah satu dari usahatannya yang tidak berhasil maka usahatani yang lain dapat membantu.

Luas lahan akan mempengaruhi pendapatan petani tomat. Luas lahan juga merupakan faktor penting dalam meningkatkan produksi yang tentunya dapat mempengaruhi pendapatan yang diterima oleh setiap petani. Semakin luas lahan yang dimiliki oleh petani maka produksi tomat juga akan lebih banyak.

## **5.2 Interaksi Partisipatif Antara Penyuluh dan Kelompok Tani dalam Usahatani Tomat**

Partisipatif adalah keikutsertaan seseorang atau sekelompok anggota masyarakat dalam suatu kegiatan. Keikutsertaan tersebut dilakukan sebagai akibat dari terjadinya interaksi sosial antara individu dengan anggota masyarakat yang lain. Partisipatif penyuluh dan kelompok tani sangat diperlukan dalam menunjang keberhasilan suatu program yang dilaksanakan.

Partisipatif penyuluh dan kelompok tani dalam pengelolaan usahatani tomat dimulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan sampai dengan pemanfaatan mencerminkan upaya mewujudkan kemandirian petani dalam melakukan suatu kegiatan yang bermanfaat. Dengan adanya partisipatif penyuluh dan kelompok tani dalam pengelolaan usahatani tomat terlihat dapat meningkatkan pendapatan keluarga.

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaruh dengan adanya partisipatif penyuluh dan kelompok tani dalam usahatani tomat dapat mewujudkan kemandirian petani dilihat dari pendapatan yang diterima oleh petani. Partisipatif penyuluh dan kelompok tani pada pengelolaan usahatani tersebut dimulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, dan pemanfaatan serta produksi yang diperoleh dari usahatani tomat.

### 5.2.1 Partisipatif Penyuluh dan Kelompok Tani dalam Perencanaan Program Penyuluhan Pertanian

Perencanaan adalah proses kegiatan penyusunan rencana kegiatan program penyuluhan dengan penyuluh pertanian. Partisipatif anggota kelompok tani pada tahap perencanaan mulai dari pertemuan penyuluh dan anggota kelompok tani dalam penentuan kegiatan, waktu, lokasi dan anggaran kegiatan yang akan dilaksanakan. Pemberian informasi tentang program penyuluhan dan pemberian masukan atau usulan dari anggota kelompok tani. Interaksi partisipatif antara penyuluh dan kelompok tani pada tahap perencanaan dapat dilihat pada tabel 12.

Tabel 12. Partisipatif Penyuluh dan Kelompok Tani Pada Tahap Perencanaan di Desa Baroko Kecamatan Baroko Kabupaten Enrekang

NO	Partisipatif Petani	Nilai Rata-rata	Kriteria	Partisipatif Penyuluh	Nilai Rata-rata	Kriteria
1	Pertemuan	2	Sedang	Pertemuan	3	Tinggi
2	Informasi	2,52	Tinggi	Informasi	3	Tinggi
3	Masukan/usulan	1,96	Sedang	Masukan/usulan	3	Tinggi
	Rata-rata	2,16	Sedang	Rata-rata	3	Tinggi

Sumber: Data primer setelah diolah tahun 2018

Tabel 12 menunjukkan bahwa partisipatif anggota kelompok tani dalam pertemuan pada program penyuluhan pertanian di Desa Baroko Kecamatan Baroko Kabupaten Enrekang dari hasil penelitian berada pada kategori sedang (2,00). Pada saat pertemuan kelompok tidak semua anggotanya hadir karena beberapa alasan, biasanya disebabkan karena ada urusan yang mendesak atau ada anggota yang rumahnya jauh dari tempat pertemuan sehingga sulit untuk hadir karena tidak ada kendaraan. Partisipatif penyuluh dalam melaksanakan pertemuan-pertemuan dengan kelompok tani berada pada kategori tinggi karena

pelaksanaan pertemuan dilakukan sebanyak tiga kali selama satu bulan bahkan lebih tergantung informasi-informasi yang akan disampaikan kepada petani.

Sedangkan penerimaan informasi berada pada kategori tinggi (2,52). Informasi tentang pertemuan pada perencanaan program berasal dari penyuluh, ketua kelompok tani bahkan biasa dari anggota kelompok tani sendiri. Pemberian informasi oleh penyuluh berada pada kategori tinggi (3,00) karena informasi-informasi yang didapat oleh penyuluh langsung di sampaikan kepada petani.

Untuk kesempatan memberikan masukan-masukan berada pada kategori sedang (1,96). Selain dilibatkan dalam penyusunan program anggota kelompok tani juga diberi kesempatan untuk memberi masukan-masukan terkait program yang akan dilaksanakan kedepannya, namun tidak semua anggota kelompok memberikan usulan karena mereka hanya menunggu informasi saja. Untuk pemberian masukan oleh penyuluh berada pada kategori tinggi karena penyuluh selalu memberikan kesempatan kepada petani untuk mengajukan pendapat-pendapat mereka mengenai program penyuluhan pertanian yang akan dijalankan kedepannya.

### **5.2.2 Partisipatif Penyuluh dan Kelompok Tani dalam Pelaksanaan Program Penyuluhan Pertanian**

Pelaksanaan adalah kegiatan dalam mengimplementasikan rencana yang disusun oleh penyuluh yang melibatkan anggota kelompok tani. Pola pelaksanaan adalah mengutamakan keterlibatan anggota kelompok tani mengikuti kegiatan, memahami materi penyuluhan dan mengajukan pertanyaan terkait dengan program yang telah direncanakan. Interaksi partisipatif antara penyuluh dan kelompok tani tahap pelaksanaan dapat dilihat pada tabel 13.

Tabel 13. Partisipatif penyuluh dan kelompok tani pada tahap pelaksanaan di Desa Baroko Kecamatan Baroko Kabupaten Enrekang tahun 2018.

NO	Partisipatif Petani	Nilai Rata-rata	Kriteria	Partisipatif Penyuluh	Nilai Rata-rata	Kriteria
1	Keterlibatan	2,48	Tinggi	Keterlibatan	3	Tinggi
2	Pemahaman Materi	2,64	Tinggi	Penyampaian materi	2	Sedang
3	Kesempatan bertanya	2,24	Sedang	Memberikan kesempatan bertanya	3	Tinggi
	Rata-rata	2,45	Tinggi	Rata-rata	2.68	Tinggi

Sumber: Data primer setelah diolah tahun 2018

Tabel 13 menunjukkan bahwa tingkat partisipatif kelompok tani dalam pelaksanaan program penyuluhan tahap pelaksanaan dengan kategori tinggi (2,48), sedangkan partisipatif penyuluh berada pada kategori tinggi (3,00). Partisipatif antara penyuluh dan kelompok tani pada tahap pelaksanaan berada pada kategori tinggi karena banyak anggota kelompok tani yang terlibat dalam pelaksanaan program, namun adapun yang tidak terlibat karena ada kesibukan lain yang mendesak. Keterlibatan penyuluh dalam pelaksanaan program penyuluhan pertanian juga sangat diperlukan karena berperan aktif dalam memberikan solusi-solusi apabila ada permasalahan yang dihadapi petani.

Sedangkan pemahaman materi berada pada kategori tinggi (2,64). Dalam pemahaman materi banyak dari anggota kelompok tani yang mudah memahami karena tingkat pendidikan mereka adalah sudah tamat SLTA selain itu pengalaman kerja juga memengaruhi sehingga pemahaman mereka akan usahatani tomat sudah cukup tinggi. Petani juga sering mencoba inovasi baru meskipun bukan anjuran dari penyuluh. Dalam memberikan materi penyuluh mempunyai cara tersendiri agar materi yang ia sampaikan kepada petani dapat dimengerti dengan baik misalkan, menggunakan media dalam menyampaikan materi. Media

yang digunakan oleh penyuluh di Desa Baroko adalah menggunakan laptop. Dalam penyampaian materi oleh penyuluh berada pada kategori rendah (2,00) karena tidak semua petani cepat mengerti akan materi yang disampaikan.

Sedangkan partisipatif petani untuk kesempatan bertanya mengenai program penyuluh pertanian berada pada kategori sedang (2,24). Setiap petani diberikan kesempatan untuk bertanya, namun tidak semua anggota kelompok tani mengajukan pertanyaan karena mereka tidak tau apa yang ingin dipertanyakan disebabkan karena pendidikan mereka yang masih rendah mereka hanya diam dan mendengarkan materi-materi yang disampaikan oleh penyuluh. Sedangkan partisipatif penyuluh dalam memberikan kesempatan bertanya kepada petani berada pada kategori tinggi (3,00).

### **5.2.3 Partisipatif Penyuluh dan Kelompok Tani dalam Pemanfaatan Program Penyuluhan Pertanian**

Sasaran dari program penyuluhan adalah anggota kelompok tani yang diharapkan mampu memberikan dampak positif pada petani dengan menerapkan metode-metode dalam berusahatani yang baik dan menguntungkan, dan apa yang disampaikan oleh penyuluh sesuai dengan apa yang diharapkan oleh anggota kelompok tani. Untuk mengetahui hasil partisipatif penyuluh dan kelompok tani pada tahap pemanfaatan dapat dilihat pada tabel 14.

Tabel 14. Partisipatif Penyuluh Dan Kelompok Tani Pada Tahap Pemanfaatan di Desa Baroko Kecamatan Baroko Kabupaten Enrekang Tahun 2018.

NO	Partisipatif Petani	Nilai Rata-rata	Kriteria	Partisipatif Penyuluh	Nilai Rata-rata	Kriteria
1	Persetujuan	2,88	Tinggi	Persetujuan	3	Tinggi
2	Pemantauan	2,24	Sedang	Pemantauan	3	Tinggi
3	Kesesuaian	2,32	Sedang	Kesesuaian	2	Sedang
	Rata-rata	2,48	Tinggi	Rata-rata	2,68	Tinggi

Sumber: Data Primer setelah diolah tahun 2018

Tabel 14 menunjukkan bahwa interaksi partisipatif antara penyuluh dan kelompok tani dalam program penyuluhan pada tahap pemanfaatan dari hasil penelitian berada pada kategori tinggi (2,48). Hal ini dikarenakan anggota kelompok tani dan penyuluh setuju dengan adanya program yang dijalankan berada pada kategori tinggi (2,88) dan pemantauan program tersebut oleh penyuluh berada pada kategori tinggi (3,00). Penyuluh selalu memantau perkembangan usahatani yang dijalankan oleh petani namun tidak semua petani dapat dipantau dengan baik karena petani tomat yang ada di Desa Baroko terlalu banya jika dipantau satu persatu sehingga untuk pemantauan program oleh petani berada pada kategori sedang (2,24).

Dalam pemanfaatan program penyuluhan pertanian penyuluh memantau perkembangan usahatani tomat dan memberikan masukan-masukan apabila terdapat masalah yang dihadapi oleh petani. Sedangkan kesesuai program berada pada kategori sedang (2,32) ini dikarenakan masih ada masalah-masalah yang dihadapi petani dalam berusahatani seperti pengendalian hama. Faktor harga juga menjadi kendala, walaupun produksi tomat tinggi namun harga tomat anjlok maka petani merasa rugi dan tidak sesuai dengan harapan mereka.

#### 5.2.4 Metode Penyuluhan

Metode penyuluhan pertanian dapat diartikan sebagai cara atau teknik penyampaian materi penyuluhan oleh para penyuluh kepada para petani baik secara langsung maupun tidak langsung, agar mereka tahu, mau, dan mampu menerapkan inovasi (teknologi baru). Adapun metode yang digunakan oleh penyuluh pertanian di Desa Baroko Kecamatan Baroko Kabupaten Enrekang yaitu: *metode anjangsana*, metode anjangsana atau kunjungan merupakan kegiatan penyuluhan pertanian yang dilakukan secara langsung kepada sasaran. Bapak AK sebagai penyuluh pertanian di Desa Baroko biasanya mengadakan kunjungan langsung ketempat sasaran yaitu lahan usahatani tomat. Bapak AK mengadakan kunjungan dengan maksud untuk melihat perkembangan dalam usahatani tomat yang dilakukan oleh petani. Jika ada masalah yang dihadapi maka penyuluh memberi solusi. Masalah yang sering dihadapi oleh petani dalam usahatani tomat yaitu pengendalian hama dan penyakit termasuk penyakit busuk batang dan bercak daun. Penyakit ini biasanya sering menyerang pada musim penghujan disebabkan karena tanahnya lembab. Dengan adanya penyakit ini maka penyuluh menyarankan untuk memakai fungsida merek Ridomill. petani juga biasa memakai Biota plus dan Tritene.

*Metode ceramah*, metode ini merupakan salah satu metode penyuluhan yang dilakukan melalui tutur kata atau penjelasan lisan oleh penyuluh langsung kepada petani atau sasaran. Bapak AK sebagai penyuluh pertanian menggunakan metode ini saat mengadakan pertemuan dengan anggota kelompok tani untuk menjelaskan atau menyampaikan materi-materi, informasi sekitar pertanian. Pada

metode ini biasanya di sertai dengan tanyak jawab penyuluh dengan kelompok tani. Petani memberikan pertanyaan yang belum dimengerti kepada penyuluh mengenai materi-materi yang di sampaikan oleh penyuluh sebelumnya. Disini terjadi interaksi antara penyuluh dan kelompok tani.

### **5.3 Analisis Pendapatan Usahatani Tomat**

Analisis pendapatan yaitu analisis yang digunakan untuk mengetahui besarnya pendapatan yang dihasilkan oleh petani tomat selama satu kali musim tanam. Selain dilihat dari penerimaan yang diperoleh petani tomat dan biaya-biaya yang dikeluarkan, pendapatan juga dilihat dari besarnya produksi yang dihasilkan dalam usahatani tersebut. Semakin besar produksi yang dihasilkan maka semakin besar pula pendapatan yang diterima dengan biaya-biaya yang dikeluarkan lebih sedikit dibanding penerimaan.

#### **5.3.1 Produksi dan Penerimaan Usahatani Tomat**

Produksi adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan petani dalam menghasilkan suatu produk. Penerimaan usahatani adalah hasil kali antara produksi yang diperoleh dengan harga jual yang berlaku, sehingga penerimaan ditentukan oleh besar kecilnya produksi dan harga jual. Jumlah produksi dan penerimaan usahatani tomat oleh 25 responden yang ada di Desa Baroko Kecamatan Baroko Kabupaten Enrekang dapat dilihat pada tabel 15.

Tabel 15. Produksi, Harga dan Penerimaan Usahatani Tomat di Desa Baroko Kecamatan Baroko Kabupaten Enrekang Tahu 2018.

No	Uraian	Jumlah	Rata-rata/ha
1	Produksi (kg)	109.120	24.248,9
2	Harga (Rp/kg)	4.000,00	4000
3	Penerimaan (Rp)	<b>436.480.000,00</b>	<b>96.995.556</b>

Sumber: Data primer setelah diolah tahun 2018

Tabel 15 menunjukkan bahwa hasil produksi dari 25 responden yang ada di Desa Baroko Kecamatan Baroko Kabupaten Enrekang adalah 109.120 kg dengan rata-rata 24.248,9 kg/ha, dengan harga jual sebesar Rp 4.000/kg, sehingga penerimaan dari usahatani tomat adalah Rp 436.480.000 atau Rp 96.995.556,00.

Jumlah penerimaan yang diperoleh petani dipengaruhi oleh harga tomat, jika harga tomat naik maka penerimaan bertambah, selain harga jumlah produksi juga mempengaruhi penerimaan semakin tinggi hasil produksi maka pendapatan juga akan bertambah.

### 5.3.2 Total Biaya Produksi Petani Tomat

Biaya mempunyai peranan yang amat penting dalam pengambilan keputusan usaha tani. Besarnya biaya yang dikeluarkan untuk memproduksi menentukan besarnya harga pokok dari produk yang akan dihasilkan, dalam hal ini biaya produksi tomat.

Jenis biaya yang digunakan dalam analisis biaya yaitu biaya tetap dan biaya variabel. Biaya tetap adalah biaya yang dikeluarkan oleh petani dalam melaksanakan aktivitas usahatani tomat, yang termasuk biaya tetap adalah penyusutan alat dan pajak tanah. Sedangkan biaya variabel adalah biaya yang dikeluarkan oleh petani dalam melaksanakan aktivitas usahatani tomat yang

besarnya mempengaruhi besarnya produksi dan dinyatakan dalam satuan rupiah, yang tergolong biaya variabel adalah benih, pupuk pestisida, dan upah tenaga kerja. Total biaya yang dikeluarkan petani dalam usahatani tomat di Desa Baroko Kecamatan Baroko Kabupaten Enrekang dapat di lihat pada tabel 16.

Tabel 16. Total Biaya Produksi Petani Tomat

No	Uraian	Nilai (RP)	Rata-rata/ha (Rp)
1	Biaya tenaga kerja		
	1. Pengolahan lahan	5,320,000.00	1,164,114.00
	2. Pemangkasan	3,300,000.00	722,101.00
2	Benih	25,715,000.00	5,626,915.00
3	Pupuk		
	1. Urea	2,037,500.00	452,778.00
	2. ZA	550,000.00	122,222.00
	3. SP 36	1,337,500.00	297,222.00
	4. Ponska	1,605,000.00	356,667.00
	5. KCL	3,000,000.00	666,667.00
	6. Kandang	1,995,000.00	443,333.00
4	Pestisida	6,817,500.00	1,515,000.00
5	Tali rafia	2,712,000.00	602,667.00
<b>Total Biaya Variabel</b>		<b>54,389,500.00</b>	<b>12,086,556.00</b>
6	Pajak	365,600.00	81,244.00
7	Penyusutan alat		
	1. Tiang bambu	34,650,000.00	7,700,000.00
	2. Sprayer	810,000.00	180,000.00
	3. Garpu	131,000.00	29,111.00
	4. Gunting	330,000.00	73,333.00
	5. Tajak	90,750.00	20,167.00
	6. Parang	56,750.00	12,611.00
<b>Total biaya tetap</b>		<b>36,434,100.00</b>	<b>8,096,467.00</b>
<b>Total Biaya</b>		<b>90,823,600.00</b>	<b>20,183,022.00</b>

Sumber: Data Primer Setelah diolah Tahun 2018.

Tabel 16 menunjukkan bahwa total biaya yang dikeluarkan oleh petani dalam usahatani tomat di Desa Baroko Kecamatan Baroko Kabupaten Enrekang sebesar Rp 90.823.600,00/musim dengan rata-rata Rp 20.183.022,00/ha. Total biaya yang dikeluarkan oleh petani tomat merupakan seluruh biaya yang dikeluarkan pada proses produksi.

Besarnya biaya yang dikeluarkan terkait dengan biaya variabel yang terdiri dari pembelian pupuk kimia yaitu Urea dengan total biaya dari keseluruhan responden sebesar Rp 2.037.500,00, pupuk ZA dengan total biaya Rp 550.000,00, pupuk SP 36 dengan total biaya Rp1.337.500,00, pupuk Ponska dengan total biaya Rp 1.605.000,00, pupuk KCL dengan total biaya Rp 3.000.000,00, pupuk kandang dengan total biaya Rp 1.995.000,00. Sedangkan biaya pestisida sebesar Rp 6.817.500,00, dan tali raffia sebesar Rp 2.712.000,00.

Total biaya yang dikeluarkan oleh 25 responden untuk membeli benih tomat adalah Rp 25.715.000,00 dengan rata-rata Rp 1.028,600,00/ha. Harga benih tomat per kemasan antar Rp 165.000 dan Rp 175.000. Total biaya yang dikeluarkan petani untuk tenaga kerja dilihat dari pengolahan lahan dengan biaya Rp 5.320.000,00 dengan upah tenaga kerja/orang dalam satu hari sebesar Rp 70.000,00. Sedangkan untuk pemangkasan mengeluarkan biaya sebesar Rp 3.300.000,00 dengan rata-rata upah tenaga kerja/orang dalam satu hari adalah Rp 50.000,00. Disini ada perbedaan upah tenaga kerja antara pengolahan lahan dengan pemangkasan, pengolahan lahan lebih besar upah yang diberikan karena membutuhkan tenaga yang lebih besar untuk menggali tanah. Sedangkan untuk

pemangkasan upahnya lebih sedikit karena dianggap ringan hanya menggunting tunas yang tidak produktif dan ini bisa dikerjakan oleh petani perempuan.

Sedangkan biaya tetap yang dikeluarkan oleh responden petani tomat meliputi pajak tanah yang harus dibayar setiap tahunnya dengan total biaya sebesar Rp 365.600,00 dan rata-rata biaya pajak sebesar Rp 81.244,00/ha. Kemudian biaya penyusutan alat yang terdiri dari tiang bambu, sprayer, garpu, gunting, tajak, dan parang dengan total biaya dari 25 responden adalah Rp36.068.500,00 dengan rata-rata Rp 8.015.222/ha . Dan apabila di jumlahkan maka total biaya tetap seluruh responden adalah Rp 36.434.100,00 dengan rata-rata Rp 8.096.467,00/ha.

### 5.3.3 Pendapatan Usahatani Tomat

Pendapatan merupakan selisih antara penerimaan dengan total biaya yang dikeluarkan. Untuk mengetahui jumlah pendapatan usahatani tomat di Desa Baroko Kecamatan Baroko Kabupaten Enrekang dapat dilihat pada tabel 17.

Tabel 17. Pendapatan Usahatani Tomat di Desa Baroko Kecamatan Baroko Kabupaten Enrekang Tahun 2018.

No	Uraian	Jumlah	Rata-rata/ha
I.	Produksi (kg)	109.120	24.248,9
	Harga (Rp/kg)	4.000,00	4000,00
	Penerimaan (Rp)	<b>436.480.000,00</b>	<b>96.995.556</b>
II.	Biaya/Pengeluaran:		
	Biaya Variabel (Rp)	54.389.500,00	12.086.556
	Biaya Tetap(Rp)	36.434.100,00	8.096.467
	Jumlah	<b>90.823.600,00</b>	<b>20.183.022</b>
III.	Pendapatan (Rp)	<b>345.656.400,00</b>	<b>75.635.973</b>

Sumber: Data primer setelah diolah tahun 2018

Tabel 17 menunjukkan bahwa penerimaan usahatani tomat di Desa Baroko Kecamatan Baroko Kabupaten Enrekang adalah Rp436.480.00,00/musim sedangkan rata-rata penerimaan sebesar Rp 96.995.556,00/ha.

Total biaya adalah hasil penjumlahan dari biaya variabel dengan biaya tetap sehingga diperoleh total biaya sebesar Rp90.823.600,00 dengan rata-rata Rp20.183.022,00/ha. Sedangkan untuk mengetahui besarnya nilai pendapatan dari tingkat produksi optimal dapat diketahui dengan mengurangi penerimaan tomat dengan total biaya. Dari hasil analisis diperoleh pendapatan sebesar Rp345.656.400,00 dengan rata-rata Rp 75.635.973,00/ha.

Berdasarkan hasil analisis pendapatan dengan biaya yang digunakan, maka dapat diketahui bahwa usahatani tomat dari 25 responden di Desa Baroko Kecamatan Baroko Kabupaten Enrekang memperoleh pendapatan yaitu sebesar Rp. 345.656.400,00 dengan rata-rata Rp 75.635.973,00/ha. Hal ini disebabkan karena penerimaan yang diperoleh jauh lebih besar dibanding dengan biaya yang dikeluarkan. Petani yang memiliki pendapatan paling tinggi adalah Rusli sebesar Rp18.146.000,00 dengan luas lahan 0.30 ha, sedangkan petani dengan pendapatan paling rendah adalah responden Kadir Bali sebesar Rp9.769.150,00 dengan luas lahan 0,07 ha.

Dengan pendapatan yang tinggi maka usahatani tomat yang dikelola oleh petani responden di Desa Baroko dapat memberi nilai ekonomis yang lebih kepada petani itu dengan demikian usahatani tomat tersebut menguntungkan jika dilaksanakan.

## **VI. KESIMPULAN DAN SARAN**

### **6.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa interaksi partisipatif antara penyuluh dan kelompok tani di Desa Baroko Kecamatan Baroko Kabupaten Enrekang dibagi menjadi tiga tahap antara lain tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, dan tahap pemanfaatan. Pada tahap perencanaan, berada pada kategori sedang (2,16) karena pada saat perencanaan program penyuluhan banyak anggota kelompok tani yang tidak hadir, mereka hanya diwakili oleh ketua kelompok. Tahap pelaksanaan berada pada kategori tinggi (2,45) karena anggota kelompok tani antusias mengikuti kegiatan, dimana anggota kelompok tani dilibatkan dalam pelaksanaan program. Pada tahap pemanfaatan berada pada kategori tinggi (2,48) karena anggota kelompok tani setuju dengan adanya program yang dijalankan dan mereka juga menikmati hasil dari program yang sudah diterapkan.

### **6.2 Saran**

Saran yang dapat saya sampaikan adalah penguatan interaksi partisipatif antara penyuluh dan kelompok tani sudah lebih baik, oleh karena itu akan lebih ditingkatkan lagi dengan cara meningkatkan kesadaran anggota kelompok tani untuk lebih berperan serta dalam program penyuluh pertanian agar dapat meningkatkan produksi dan pendapatan dalam usahatani tomat kedepannya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anonim. 2009. *Kegiatan Penyuluhan*. [http://www. google](http://www.google). diakses pada tanggal 20 Februari 2018.
- \_\_\_\_\_. 2010. *Kegiatan Penyuluhan*. <http://www.google>. diakses pada tanggal 20 Februari 2018.
- Antonius. 2002. *Pengaruh Kemandirian Terhadap Interaksi Sosial Pada Remaja*. Universitas Katolik Soegijapranata Semarang.
- Azwar,S. 2001. *Perilaku Petani*. <http://www.google>. Diakses pada tanggal 20 Februari 2018.
- Basrowi. 2015. *Pengantar Sosiologi*. Bogor. Ghalia Indonesia.
- Deptan. 2007. *Pedoman dan Penumbuhan dan Pengembangan Kelompok Tani dan Gabungan Kelompok Tani*. Jakarta: Deptan.
- Hariadi. 2011. *Dinamika Kelompok Tani Teori dan Aplikasinya Untuk Analisis Keberhasilan Kelompok Tani Sebagai Unit Belajar, Kerjasama, Produksi dan Bisnis Sekolah* . Pascasarjana UGM. Yogyakarta
- Hawkins. 1999. *Partisipasi Kelompok Tani*. <http://www.google>. diakses pada tanggal 21 Februari 2018.
- Hermanto dan Swastika 2011. *Penguatan Kelompok Tani : Langkah Awal Peningkatan Kesejahteraan Petani*. Analisis Kebijakan Pertanian, Volume 9 No. 4 Desember 2011:371-390.
- Isbandi. 2005. *Pengertian Penyuluh*. <http://www.google>. Diakses pada tanggal 20 Februari 2018.
- Isran. 2012. *Buku Pintar Penyuluh Pertanian*: Jakarta. Perhiptani.
- Kartosapoetra. 2003. *Pengertian Kelompok Tani*. <http://www.google>. Diakses pada tanggal 21 Februari 2018.
- Kusnaedi. 2005. *Pengaruh Partisipasi Penyusunan Anggaran Terhadap Kinerja Manajerial Peran Kecukupan Anggran dan Komitmen Organisasi Sebagai Variable Intervening*. Jurnal manajemen keuangan. Vol.3.Nol.
- Mardikanto. 2001. *Penyuluhan Pembangunan Pertanian Sebelas Maret*. Universitas Perss. Surakarta.

- Mardikanto.1993. *Penyuluh Pembangunan Pertanian Sebelas Maret*. University Perss. Surakarta.
- Marzuki S. 2001. *Pengertian Kelembagaan Kemandirian Penyuluhan*. Penelitian Hukum. org/tag. diakses pada 21 Februari 2018.
- Marsun. 2014. *Studi Mengenai Kemandirian Pada Penduduk di Tiga Suku (Jawa, Batak, Bugis)*. Laporan Penelitian Yogyakarta: Universitas Gajah Mada.
- Partowisastro. 2003. *Psikologi Sosiologi*. Jakarta : Erlangga.
- Salim,F. 2005. *Dasar-Dasar Penyuluhan Pertanian*. Departemen Pertanian, Jakarta.
- Santoso. 1992. *Dinamika Kelompok*. Jakarta. Bumi Aksara.
- Santoso. 2004. *Dinamika Kelompok Tani*. Jakarta. Bumi Aksara.
- Sarwono dan Meinarno. 2009. *Teori-Teori Psikologi Sosial*. Jakarta: CV Rajawali.
- Setiana L. 2005. *Teknik Penyuluhan Dan Pemberdayaan Masyarakat*. Bogor. Ghalia Indonesia.
- Soeharto,N.P. 2005. *Program Penyuluhan Pertanian Fungsional Penyuluh*. Jakarta. Departemen Pertanian.
- Soekanto. 2002. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta. Rajawali
- Soekartawi. 2002. *Analisis Pendapatan Usaha Tani Tomat*. Jurnal EMBA.Vol.1 No.3 September 2013.
- Sugiono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Suhardiono. 1992. *Penyuluhan Petunjuk Bagi Penyuluhan Pertanian*. Jakarta: Erlangga.
- Syahyuti. 2007. *Kebijakan Pengembangn Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) Sebagai Kelembagaan Ekonomi dan di Pedesaan*. Pusat Analisis Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian. Bogor.
- Syamsu.2008. *Karakteristik Kemandirian*. <http://www.google>. Diakses pada tanggal 21 Februari 2018.
- Thomas. 2008. *Dinamika Kelompok*. Universitas Terbuka.

Walgino. 2007. *Psikologi Sosial Suatu Pengantar*. Yogyakarta: Universitas Gaja Mada.

Wijianto. 2008. *Hubungan Antara Peranan Penyuluh Dengan Partisipasi Anggota Dalam Kegiatan Kelompok Tani*. Jurnal Agrimexs. Fakultas Pertanian UNS.

# **L A M P I R A N**

Lampiran 1. Kuisisioner Penelitian

**KUISISIONER PENELITIAN**

**INTERAKSI PARTISIPATIF ANTARA PENYULUH DAN KELOMPOK TANI  
TOMAT DI DESA BAROKO KECAMATAN BAROKO KABUPATEN ENREKANG**

---

**I. IDENTITAS RESPONDEN**

Nama : .....

Umur :.....Tahun

Pendidikan : .....

Tanggung jawab keluarga : ..... Orang

Luas Lahan :..... Ha

Pengalaman Berusaha Tani: .....

**II. DAFTAR PERTANYAAN**

Pertanyaan pada responden yaitu anggota kelompok tani yang terlibat atau berpartisipasi dalam program penyuluhan di Desa Baroko Kecamatan Baroko Kabupaten Enrekang.

**A. Partisipatif Tahap Perencanaan**

1. Berapa kali dalam sebulan Bapak/Ibu menghadiri rapat penyuluhan pertanian?
  - a. 3 kali dalam sebulan 3
  - b. 2 kali dalam sebulan 2
  - c. 1 kali dalam sebulan 1

2. Dari mana saja Bapak/ibu mendapat informasi mengenai perencanaan program penyuluhan pertanian?

- a. Penyuluh 3
- b. Ketua kelompok 2
- c. Anggota kelompok 1

Alasan:.....  
.....

3. Apakah Bapak/Ibu sering memberi masukan/usulan saat penyusunan perencanaan program penyuluhan di Desa ini?

- a. Sering 3
- b. Jarang 2
- c. Tidak pernah 1

Alasan:.....  
.....

**B. Partisipatif Tahap Pelaksanaan**

1. Apakah Bapak/Ibu dilibatkan dalam pelaksanaan program penyuluhan pertanian?

- a. iya 3
- b. Kurang dilibatkan 2
- c. Tidak 1

Alasan:.....  
.....

2. Apakah bapak/Ibu memahami materi yang disampaikan oleh penyuluh pada pelaksanaan penyuluhan di Desa?

a. Memahami 3

b. Kurang memahami 2

c. Tidak memahami 1

Alasan:.....

.....

3. Apakah Bapak/Ibu di beri kesempatan untuk memberikan pertanyaan pada saat pelaksanaan program penyuluhan?

a. Diberikan 3

b. Kurang diberikan 2

c. Tidak diberikan 1

Alasan:.....

.....

### **C. Partisipatif Tahap Pemanfaatan**

1. Apakah Bapak/Ibu setuju dengan program-program penyuluhan yang diterapkan di Desa ini?

a. Setuju 3

b. Kurang setuju 2

c. Tidak setuju 1

Alasan:.....

.....

2. Apakah penyuluh memantau perkembangan usahatani tomat yang anda laksanakan sekarang ini?

- a. Iya 3
- b. Kadang-kadang 2
- c. Tidak 1

Alasan:.....  
.....

3. Apakah program yang diterapkan, sesuai dengan yang bapak/ ibu diharapkan?

- a. Sesuai 3
- b. Kurang 2
- c. Tidak sesuai 1

Alasan:.....  
.....

## KUISIONER PENELITIAN

### INTERAKSI PARTISIPATIF ANTARA PENYULUH DAN KELOMPOK TANI TOMAT DI DESA BAROKO KECAMATAN BAROKO KABUPATEN ENREKANG

---

#### I. IDENTITAS PENYULUH

Nama : .....

Umur : ..... Tahun

Pendidikan terakhir : .....

Jenis kelamin : .....

Pekerjaan : .....

1. Dalam satu bulan berapa kali Bapak/Ibu melakukan penyuluhan terhadap kelompok tani?

a. 3 kali            3

b. 2 kali            2

c. 1 kali            1

Alasan. ....

.....

2. Apakah ketika memperoleh informasi terbaru tentang pertanian Bapak/Ibu langsung menyampaikannya kepada kelompok tani?

a. Langsung disampaikan 3

b. Kadang-kadang        2

c. Tidak pernah            1

Alasan. ....

.....

3. Apakah Bapak/Ibu memberi kesempatan untuk petani member masukan/usulan pada saat pelaksanaan penyuluhan?

- a. Diberikan 3
- b. Kurang diberikan 2
- c. Tidak diberikan 1

Alasan.....  
.....

4. Apakah anda ikut serta dalam pelaksanaan program penyuluhan pertanian bersama dengan anggota kelompok tani?

- a. Iya 3
- b. Kadang-kadang 2
- c. Tidak 1

Alasan.....  
.....

5. Dalam menyampaikan materi kepada petani apakah cepat dimengerti ?

- a. Iya 3
- b. Kadang-kadang 2
- c. Tidak 1

Alasan.....  
.....

6. Apakah bapak/ibu sering member kesempatan kepada petani untuk bertanya pada pelaksanaan program penyuluhan pertanian?

- a. Iya 3
- b. Kadang-kadang 2
- c. Tidak 1

Alasan.....  
.....

7. Apakah program pertanian yang diterapkan disetujui oleh kelompok tani?

- a. Iya 3
- b. Kadang-kadang 2
- c. Tidak 1

Alasan.....  
.....

8. Apakah bapak/ibu selalu memantau perkembangan petani pada saat pelaksanaan program pertanian?

- a. Iya 3
- b. Kadang-kadang 2
- c. Tidak 1

Alasan.....  
.....

9. Apakah program pertanian yang dilaksanakan oleh para petani sesuai dengan harapan anda?

- a. Sesuai                      3
- b. Kadang-kadang        2
- c. Tidak sesuai            1

Alasan.....  
.....

## ANALISIS PENDAPATAN USAHA TANI TOMAT

### A. IDENTITAS RESPONDEN

1. Nama Responden :
2. Umur : tahun
3. Pendidikan Terakhir : TT SD / SD / SLTP / SLTA / Diploma / Sarjana
4. Pengalaman Berusahatani : tahun
5. Luas Lahan Usahatani : ha
6. Jumlah Tanggungan Keluarga : orang

### B. BIAYA USAHATANI / PRODUKSI

#### 1. Biaya Variabel (Sarana Produksi dan Tenaga Kerja )

No	Uraian	Satuan ( unit )	Jumlah ( unit )	Harga ( Rp/unit)	Nilai ( Rp )
<b>1.</b>	<b>Persiapan Lahan</b>				
	a. TK Luar Keluarga	HOK			
	b. TK Dalam Keluarga	HOK			
<b>2.</b>	<b>Persemaian</b>				
	a. Benih :	Kg			
	b. TK Luar Keluarga	HOK			
	c. TK Dalam Keluarga	HOK			
<b>3.</b>	<b>Tanam</b>				
	a. TK Luar Keluarga	HOK			
	b. TK Dalam Keluarga	HOK			
<b>4.</b>	<b>Pemupukan</b>				
	a. pupuk.....	Kg			
	b. pupuk.....	Kg			
	c. pupuk.....	Kg			
	d. pupuk.....	Kg			
	f. TK Luar Keluarga	HOK			
	g. TK Dalam Keluarga	HOK			
<b>5.</b>	<b>Penyiangan</b>				
	a. TK Luar Keluarga	HOK			
	b. TK Dalam Keluarga	HOK			
<b>6.</b>	<b>Pengendalian OPT</b>				
	a. Pestisida	Ltr			
	b.				
	c.				

	d.TK Dalam Keluarga	HOK			
	e.TK Luar Keluarga	HOK			
<b>7.</b>	<b>Pengairan</b>				
	a.iuran air	Rp			
	b.Sewa Pompa	Rp			
	c.TK Luar Keluarga	HOK			
	d.TK Dalam Keluarga	HOK			
<b>8.</b>	<b>Panen</b>				
	a.TK Luar Keluarga	HOK			
	b.TK Dalam Keluarga	HOK			
<b>9.</b>	<b>Total Biaya Variabel</b>				

## 2.Biaya Tetap:

### 2.1.Penyusutan Alat

Nama Alat	Harga Beli ( Rp/unit)	Jumlah (unit)	Nilai (Rp)	Umur Ekonomis (tahun)	Penyusutan (Rp/tahun)
1.					
2.					
3.					
4.					
5.					
6.					
Total Penyusutan					

### 2.2.Pengeluaran lain-lain

a. Pajak : Rp

b. : Rp

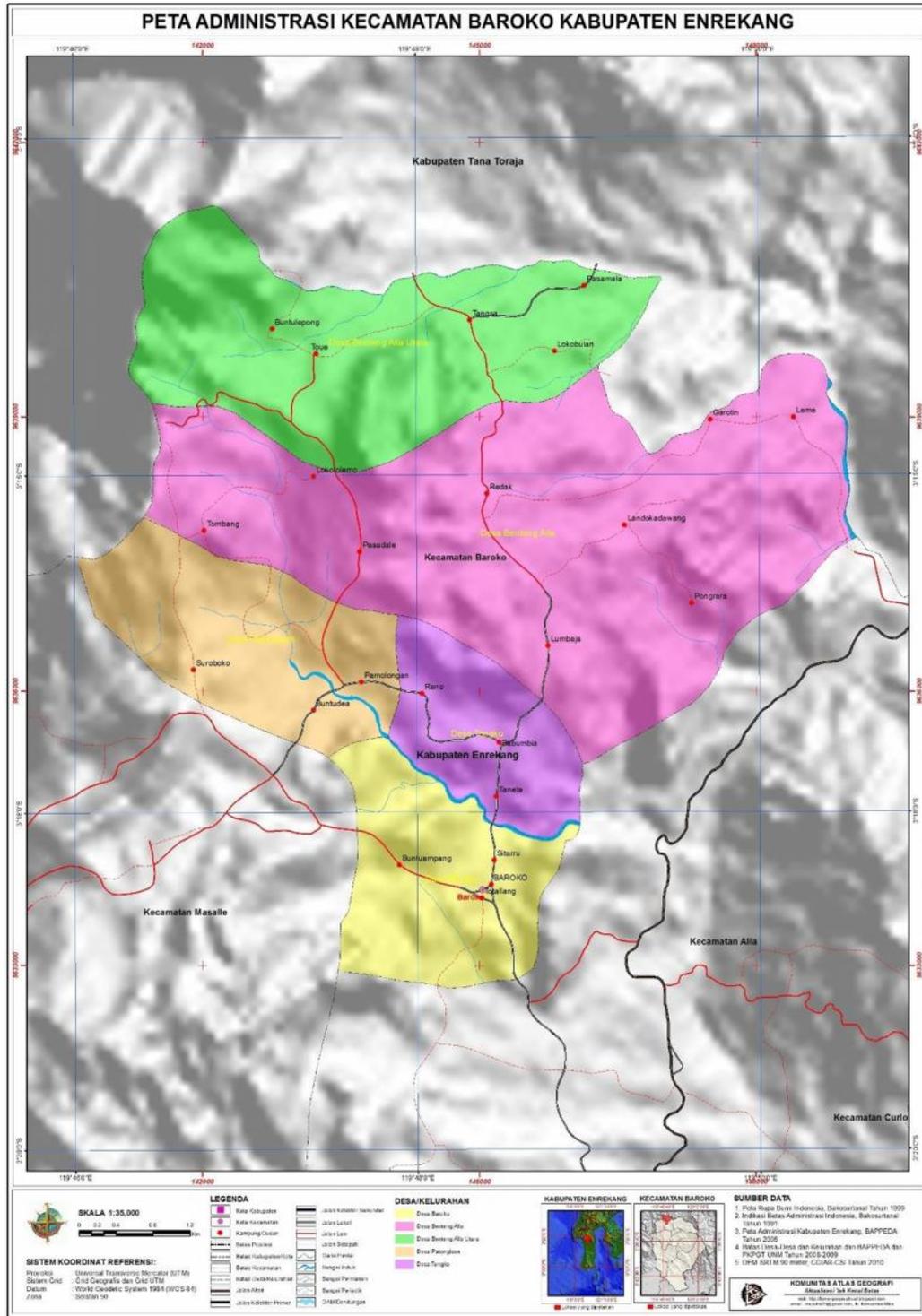
## C.PENERIMAAN USAHA TANI

Komoditas	Jumlah produksi (kg)	Harga (Rp/kg)	Nilai (Rp)
Tomat			

## D. Pendapatan

$$I = TR-TC$$

Lampiran 2. Peta Lokasi Penelitian



Lampiran 3. Identitas Responden Petani Tomat di Desa Baroko Kecamatan Baroko Kabupaten Enrekang Tahun 2018.

No	Nama Responden	Luas Lahan (ha)	Umur (Tahun)	Pendidikan	Tanggungjawab Keluarga (Orang)	Pengalaman Berusaha Tani (tahun)
1	Rahman	0.20	30	SLTA	2	10
2	Burhanuddin	0.35	52	SLTP	4	30
3	Paran	0.20	48	SD	6	26
4	Baddu	0.15	55	SLTA	4	35
5	Rusli	0.30	60	SD	3	25
6	Addin, SPd	0.10	68	S1	7	30
7	Hasan	0.25	37	SLTA	5	19
8	Dudi	0.15	68	SD	6	36
9	Kadang	0.15	36	SLTA	4	18
10	Sahabuddin	0.25	25	SLTA	4	10
11	Kadir Bali	0.07	53	SLTP	4	30
12	Muh. Said	0.15	68	SLTP	2	34
13	Gusi	0.20	56	SD	4	25
14	Abd Rajak	0.10	48	SD	3	24
15	Tasim	0.30	48	SLTA	6	20
16	Drs. Lapi	0.10	68	S1	4	34
17	Abd Rahman	0.20	42	SLTA	7	10
18	Ansar	0.35	52	SLTP	6	30
19	Nasir	0.07	38	SLTP	8	20
20	Nangki	0.25	63	SLTP	5	48
21	Iskandar B	0.15	58	SLTA	4	20
22	Asis P	0.10	42	SLTA	5	20
23	Muslimin	0.10	40	SLTA	2	18
24	Yunus	0.15	42	SLTP	4	15
25	Mustamin	0.18	44	SD	5	25

Lampiran 4. Tingkat Partisipatif Kelompok Tani Pada Tahap Perencanaan di Desa Baroko Kecamatan Baroko Kabupaten Enrekang Tahun 2018.

No	Nama Responden	Partisipatif Kelompok Tani Tahap Perencanaan		
		Pertemuan	Informasi	Masukan
1	Rahman	3	3	3
2	Burhanuddin	3	3	3
3	Paran	2	2	2
4	Baddu	1	2	1
5	Rusli	1	2	2
6	Addin,SPd	3	3	3
7	Hasan	2	3	2
8	Dudi	2	3	2
9	Kadang	2	3	2
10	Sahabuddin	2	2	2
11	Kadir Bali	3	3	2
12	Muh.Said	3	3	2
13	Gusi	1	2	2
14	Abd Rajak	1	2	1
15	Tasim	1	2	1
16	Drs.Lapi	3	3	2
17	Abd Rahman	3	3	2
18	Ansar	2	3	2
19	Nasir	1	2	2
20	Nangki	2	2	2
21	Iskandar B	3	3	2
22	Asis P	2	3	2
23	Muslimin	2	2	2
24	Yunus	1	2	2
25	Mustamin	1	2	1
Jumlah		50	63	49
Rata-rata		2	2.52	1.96
Kategori		Sedang	Tinggi	Sedang

Kriteria:

Rendah : 1.00 – 1.66

Sedang : 1.67 – 2.32

Tinggi : 2.33 – 3.00

Lampiran 5. Tingkat Partisipatif Kelompok Tani Pada Tahap Pelaksanaan di Desa Baroko Kecamatan Baroko Kabupaten Enrekang Tahun 2018.

No	Nama Responden	Partisipatif Kelompok Tani Tahap Pelaksanaan		
		Keterlibatan	Pemahaman Materi	Kesempatan Bertanya
1	Rahman	3	3	3
2	Burhanuddin	3	3	2
3	Paran	2	3	2
4	Baddu	1	2	2
5	Rusli	2	2	2
6	Addin,SPd	3	3	2
7	Hasan	3	3	2
8	Dudi	3	2	2
9	Kadang	3	3	3
10	Sahabuddin	2	3	2
11	Kadir Bali	3	3	2
12	Muh.Said	3	3	2
13	Gusi	2	2	2
14	Abd Rajak	2	2	2
15	Tasim	2	2	2
16	Drs.Lapi	3	3	2
17	Abd Rahman	3	3	3
18	Ansar	3	3	3
19	Nasir	2	2	2
20	Nangki	2	3	3
21	Iskandar B	3	3	2
22	Asis P	3	3	3
23	Muslimin	2	3	2
24	Yunus	2	2	2
25	Mustamin	2	2	2
Jumlah		62	66	56
Rata-rata		2.48	2.64	2.24
Kategori		Tinggi	Tinggi	Sedang

Kriteria:

Rendah : 1.00 – 1.66

Sedang : 1.67 – 2.32

Tinggi : 2.33 – 3.00

Lampiran 6. Tingkat Partisipatif Kelompok Tani Pada Tahap Pemanfaatan di Desa Baroko Kecamatan Baroko Kabupaten Enrekang Tahun 2018.

No	Nama Responden	Partisipatif Kelompok Tani Tahap Pemanfaatan		
		Persetujuan	Pemantauan	Kesesuaian
1	Rahman	3	3	2
2	Burhanuddin	3	2	3
3	Paran	2	2	2
4	Baddu	3	2	2
5	Rusli	3	2	3
6	Addin,SPd	3	3	2
7	Hasan	3	3	2
8	Dudi	2	2	2
9	Kadang	3	2	2
10	Sahabuddin	3	3	2
11	Kadir Bali	3	2	3
12	Muh.Said	3	2	2
13	Gusi	3	2	2
14	Abd Rajak	3	3	3
15	Tasim	3	3	2
16	Drs.Lapi	3	3	2
17	Abd Rahman	3	2	3
18	Ansar	3	1	3
19	Nasir	2	1	2
20	Nangki	3	2	3
21	Iskandar B	3	2	2
22	Asis P	3	2	3
23	Muslimin	3	2	2
24	Yunus	3	2	2
25	Mustamin	3	3	2
Jumlah		72	56	58
Rata-rata		2.88	2.24	2.32
Kategori		Tinggi	Sedang	Sedang

Kriteria:

Rendah : 1.00 – 1.66

Sedang : 1.67 – 2.32

Tinggi : 2.33 – 3.00

Lampiran 7. Tingkat Partisipatif Penyuluh Pertanian di Desa Baroko Kecamatan Baroko Kabupaten Enrekang Tahun 2018.

No	Nama Responden	Partisipasi Penyuluh									Jumlah	Rata-rata	Kategori
		Perencanaan			Pelaksanaan			Pemanfaatan					
		Pertemuan	Informasi	Masukan	Keterlibatan	Penyampaian Materi	Memberi Kesempatan Bertanya	Persetujuan	Pemantauan	Kesesuaian			
1	Abd Kadir, S.P	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2.4	2.67	Tinggi

Kriteria:

Rendah: 1.00 – 1.66

Sedang: 1.67 – 2.32

Tinggi: 2.33 – 3.00

Lampiran 8. Data Biaya Benih Tomat

No	Nama Responden	Luas lahan	Satuan (gram/bungkus)	Jumlah (Unit)	Harga (Rp/unit)	Nilai (Rp)
1	2	3	4	5	6	7=(5x6)
1	Rahman	0.20	5	7	Rp 165,000.00	Rp 1,155,000.00
2	Burhanuddin	0.35	5	12	Rp 165,000.00	Rp 1,980,000.00
3	Paran	0.20	5	6	Rp 165,000.00	Rp 990,000.00
4	Baddu	0.15	5	5	Rp 170,000.00	Rp 850,000.00
5	Rusli	0.30	5	10	Rp 170,000.00	Rp 1,700,000.00
6	Addin, SPd	0.10	5	4	Rp 165,000.00	Rp 660,000.00
7	Hasan	0.25	5	8	Rp 165,000.00	Rp 1,320,000.00
8	Dudi	0.15	5	5	Rp 170,000.00	Rp 850,000.00
9	Kadang	0.15	5	5	Rp 165,000.00	Rp 825,000.00
10	Sahabuddin	0.25	5	8	Rp 170,000.00	Rp 1,360,000.00
11	Kadir Bali	0.07	5	3	Rp 165,000.00	Rp 495,000.00
12	Muh. Said	0.15	5	5	Rp 170,000.00	Rp 850,000.00
13	Gusi	0.20	5	7	Rp 165,000.00	Rp 1,155,000.00
14	Abd Rajak	0.10	5	4	Rp 165,000.00	Rp 660,000.00
15	Tasim	0.30	5	9	Rp 165,000.00	Rp 1,485,000.00
16	Drs. Lapi	0.10	5	4	Rp 170,000.00	Rp 680,000.00
17	Abd Rahman	0.20	5	6	Rp 170,000.00	Rp 1,020,000.00
18	Ansar	0.35	5	12	Rp 165,000.00	Rp 1,980,000.00
19	Nasir	0.07	5	3	Rp 165,000.00	Rp 495,000.00
20	Nangki	0.25	5	8	Rp 165,000.00	Rp 1,320,000.00
21	Iskandar B	0.15	5	4	Rp 170,000.00	Rp 680,000.00
22	Asis P	0.10	5	4	Rp 170,000.00	Rp 680,000.00
23	Muslimin	0.10	5	4	Rp 170,000.00	Rp 680,000.00
24	Yunus	0.15	5	5	Rp 165,000.00	Rp 825,000.00
25	Mustamin	0.18	5	6	Rp 170,000.00	Rp 1,020,000.00
Jumlah		4.57	125	154	Rp 4,180,000.00	Rp 25,715,000.00
Rata/orang		0.18	5	6.16		Rp 1,028,600.00
Rata/ha		1	27.78	33.70		Rp 5,626,915

Lampiran 9. Data Biaya Tenaga Kerja Usahatani Tomat di Desa Baroko Kecamatan Baroko Kabupaten Enrekang Tahun 2018.

No	Nama Responden	Luas Lahan (Ha)	Persiapan Lahan					Persemai				Penanaman				Pemangkasan				Pengendalian OPT				Pemupukan				Panen				Total Biaya Tenaga Kerja							
			Hari Kerja	Jumlah		Upah/hari	Nilai (Rp)	Hari Kerja	Jumlah		Upah/hari	Nilai (Rp)	Hari Kerja	Jumlah		Upah/hari	Nilai (Rp)	Hari Kerja	Jumlah		Upah/hari	Nilai (Rp)	Hari Kerja	Jumlah		Upah/hari	Nilai (Rp)	Hari Kerja	Jumlah		Upah/hari		Nilai (Rp)						
				T. Kel	T.Luar				T. Kel	T.Luar				T. Kel	T.Luar				T. Kel	T.Luar				T. Kel	T.Luar				T. Kel	T.Luar				T. Kel	T.Luar	T. Kel	T.Luar		
1	2	3	4	5	6	7	8=(4x6x7)	9	10	11	12	13=(9x11x12)	14	15	16	17	18=(14x16x17)	19	20	21	22	23=(19x21x22)	24	25	26	27	28=(24x26x27)	29	30	31	32	33=(29x31x32)	34	35	36	37	38=(34x36x37)	39=(8+13+18+23+28+33+38)	
1	Rahman	0.20	2	1	2	Rp 70,000.00	Rp 280,000.00	1	1			0	1	2			0	2	2			Rp	-	1	1			0	1	2			0	1	2			0	Rp 280,000.00
2	Burhanuddin	0.35	3	1	3	Rp 70,000.00	Rp 630,000.00	1	2			0	2	2			0	7	2	3	Rp 50,000.00	Rp 1,050,000.00	1	1			0	1	2			0	1	4			0	Rp 1,680,000.00	
3	Paran	0.20	2	2	1	Rp 70,000.00	Rp 140,000.00	1	1			0	1	4			0	2	4			Rp	-	1	1			0	1	4			0	1	5			0	Rp 140,000.00
4	Baddu	0.15	1	2			Rp -	1	1			0	1	4			0	2	4			Rp	-	1	1			0	1	4			0	1	4			0	Rp -
5	Rusli	0.30	3	1	2	Rp 70,000.00	Rp 420,000.00	1	1			0	1	2			0	4	2	2	Rp 50,000.00	Rp 400,000.00	1	1			0	1	2			0	1	3			0	Rp 820,000.00	
6	Addin, SPd	0.10	2	2			Rp -	1	2			0	1	5			0	2	5			Rp	-	1	1			0	1	5			0	1	7			0	Rp -
7	Hasan	0.25	3	2	2	Rp 70,000.00	Rp 420,000.00	1	1			0	2	4			0	2	4			Rp	-	1	1			0	1	4			0	1	3			0	Rp 420,000.00
8	Dudi	0.15	2	2			Rp -	1	1			0	2	4			0	3	4			Rp	-	1	1			0	1	4			0	1	6			0	Rp -
9	Kadang	0.15	2	1			Rp -	1	1			0	1	3			0	3	3			Rp	-	1	1			0	1	3			0	1	4			0	Rp -
10	Sahabuddin	0.25	2	1	2	Rp 70,000.00	Rp 280,000.00	1	1			0	2	2			0	2	2	3	Rp 50,000.00	Rp 300,000.00	1	1			0	1	2			0	1	2			0	Rp 580,000.00	
11	Kadir Bali	0.07	2	1			Rp -	1	1			0	1	2			0	1	2			Rp	-	1	1			0	1	2			0	1	4			0	Rp -
12	Muh. Said	0.15	1	2			Rp -	1	1			0	2	2			0	3	2			Rp	-	1	1			0	1	2			0	1	2			0	Rp -
13	Gusi	0.20	3	1	3	Rp 70,000.00	Rp 630,000.00	1	1			0	2	2			0	2	2			Rp	-	1	1			0	1	2			0	1	3			0	Rp 630,000.00
14	Abd Rajak	0.10	2	2			Rp -	1	1			0	1	3			0		3			Rp	-	1	1			0	1	3			0	1	2			0	Rp -
15	Tasim	0.30	3	1	2	Rp 70,000.00	Rp 420,000.00	1	1			0	1	4			0	5	4	3	Rp 50,000.00	Rp 750,000.00	1	1			0	1	4			0	1	6			0	Rp 1,170,000.00	
16	Drs. Lapi	0.10	2	1	1	Rp 70,000.00	Rp 140,000.00	1	1			0	2	3			0	2	3			Rp	-	1	1			0	1	3			0	1	4			0	Rp 140,000.00
17	Abd Rahman	0.20	2	1	2	Rp 70,000.00	Rp 280,000.00	1	2			0	2	5			0	2	5			Rp	-	1	1			0	1	5			0	1	7			0	Rp 280,000.00
18	Ansar	0.35	3	1	4	Rp 70,000.00	Rp 840,000.00	1	2			0	2	3			0	7	3	2	Rp 50,000.00	Rp 700,000.00	1	1			0	1	3			0	1	4			0	Rp 1,540,000.00	
19	Nasir	0.07	2	1	1		Rp -	1	1			0	1	2			0	2	2			Rp	-	1	1			0	1	2			0	1	5			0	Rp -
20	Nangki	0.25	3	1	2	Rp 70,000.00	Rp 420,000.00	1	1			0	2	2			0	2	2	1	Rp 50,000.00	Rp 100,000.00	1	1			0	1	2			0	1	5			0	Rp 520,000.00	
21	Iskandar B	0.15	3	1			Rp -	1	1			0	1	3			0	3	3			Rp	-	1	1			0	1	3			0	1	2			0	Rp -
22	Asis P	0.10	1	1			Rp -	1	1			0	2	3			0	2	3			Rp	-	1	1			0	1	3			0	1	5			0	Rp -
23	Muslimin	0.10	1	1	1	Rp 70,000.00	Rp 70,000.00	1	1			0	1	2			0	2	2			Rp	-	1	1			0	1	2			0	1	2			0	Rp 70,000.00
24	Yumus	0.15	1	1	1	Rp 70,000.00	Rp 70,000.00	1	1			0	1	4			0	2	4			Rp	-	1	1			0	1	4			0	1	4			0	Rp 70,000.00
25	Mustamin	0.18	2	1	2	Rp 70,000.00	Rp 280,000.00	1	2			0	2	5			0	3	5			Rp	-	1	1			0	1	5			0	1	5			0	Rp 280,000.00
	Jumlah	4.57	53	32	30		Rp 5,320,000.00	24	30			0	37	77			0	55	77	14		Rp 3,300,000.00	25	25			0	25	77			0	25	100			0	Rp 8,620,000.00	
	Rata-rata/orang	0.18	2.12	1.28	1.2		Rp 212,800.00	0.96	1.2			1.48	3.08				2.2	3.08	0.56			Rp 132,000.00	1	1			1	3.08			1	4			1	4			Rp 344,800.00
	Rata-rata/ha	1	11.778	7.11	6.67		Rp 1,164,114	5.33	6.67			8.22	17.11				12.22	17.11	3.1			Rp 722,101	5.56	5.56			5.56	17.11			5.56	22.2			5.56	22.2			Rp 1,886,214

Catatan: Tenaga kerja dalam keluarga tidak diperhitungkan upahnya

Lampiran 10. Data Biaya Pupuk Usahatani Tomat di Desa Baroko Kecamatan Baroko Kabupaten Enrekang Tahun 2018

Nama Responden	Luas Lahan (Ha)	Pupuk																		Total Biaya Pupuk
		Urea			Ponska			ZA			SP 36			KCL			Pupuk Kandang			
		Volume (Kg)	Harga (Rp)	Total (Rp)	Volume (Kg)	Harga (Rp)	Total (Rp)	Volume (Kg)	Harga (Rp)	Total (Rp)	Volume (Kg)	Harga (Rp)	Total (Rp)	Volume (Kg)	Harga (Rp)	Total (Rp)	Volume (Kg)	Harga (Rp)	Total (Rp)	
3	4	5=(3x4)	6	7	8=(6x7)	9	10	11=(9x10)	12	13	14=(12x13)	15	16	17=(15x16)	18	19	20=(21x22)	22=(5+8+11+14+17+20+22)		
Rahman	0.20	50	Rp 2,500.00	Rp 125,000.00	20	Rp 3,000.00	Rp 60,000.00			Rp -	20	Rp 2,500.00	Rp 50,000.00	25	Rp 10,000.00	Rp 250,000.00	240	Rp 500.00	Rp 120,000.00	Rp 605,000.00
Burhanuddin	0.35	100	Rp 2,500.00	Rp 250,000.00	50	Rp 3,000.00	Rp 150,000.00			Rp -	50	Rp 2,500.00	Rp 125,000.00			Rp -	450	Rp 500.00	Rp 225,000.00	Rp 750,000.00
Paran	0.20			Rp -	20	Rp 3,000.00	Rp 60,000.00	30	Rp 2,500.00	Rp 75,000.00	20	Rp 2,500.00	Rp 50,000.00	25	Rp 10,000.00	Rp 250,000.00	240	Rp 500.00	Rp 120,000.00	Rp 555,000.00
Baddu	0.15	30	Rp 2,500.00	Rp 75,000.00	15	Rp 3,000.00	Rp 45,000.00			Rp -	15	Rp 2,500.00	Rp 37,500.00			Rp -	300		Rp -	Rp 157,500.00
Rusli	0.30	75	Rp 2,500.00	Rp 187,500.00	30	Rp 3,000.00	Rp 90,000.00			Rp -	30	Rp 2,500.00	Rp 75,000.00			Rp -	450	Rp 500.00	Rp 225,000.00	Rp 577,500.00
Addin, SPd	0.10	30	Rp 2,500.00	Rp 75,000.00	15	Rp 3,000.00	Rp 45,000.00			Rp -	15	Rp 2,500.00	Rp 37,500.00	20	Rp 10,000.00	Rp 200,000.00	180	Rp 500.00	Rp 90,000.00	Rp 447,500.00
Hasan	0.25	50	Rp 2,500.00	Rp 125,000.00	25	Rp 3,000.00	Rp 75,000.00			Rp -	25	Rp 2,500.00	Rp 62,500.00			Rp -	420		Rp -	Rp 262,500.00
Dudi	0.15	30	Rp 2,500.00	Rp 75,000.00	15	Rp 3,000.00	Rp 45,000.00			Rp -	15	Rp 2,500.00	Rp 37,500.00			Rp -	320		Rp -	Rp 157,500.00
Kadang	0.15			Rp -	15	Rp 3,000.00	Rp 45,000.00	20	Rp 2,500.00	Rp 50,000.00	15	Rp 2,500.00	Rp 37,500.00	25	Rp 10,000.00	Rp 250,000.00	250		Rp -	Rp 382,500.00
Sahabuddin	0.25			Rp -	25	Rp 3,000.00	Rp 75,000.00	50	Rp 2,500.00	Rp 125,000.00	25	Rp 2,500.00	Rp 62,500.00	30	Rp 10,000.00	Rp 300,000.00	250	Rp 500.00	Rp 125,000.00	Rp 687,500.00
Kadir Bali	0.07	20	Rp 2,500.00	Rp 50,000.00	10	Rp 3,000.00	Rp 30,000.00			Rp -	10	Rp 2,500.00	Rp 25,000.00			Rp -	150		Rp -	Rp 105,000.00
Muh. Said	0.15			Rp -	15	Rp 3,000.00	Rp 45,000.00	30	Rp 2,500.00	Rp 75,000.00	15	Rp 2,500.00	Rp 37,500.00	20	Rp 10,000.00	Rp 200,000.00	250		Rp -	Rp 357,500.00
Gusi	0.20			Rp -	20	Rp 3,000.00	Rp 60,000.00	30	Rp 2,500.00	Rp 75,000.00	20	Rp 2,500.00	Rp 50,000.00	30	Rp 10,000.00	Rp 300,000.00	320		Rp -	Rp 485,000.00
Abd Rajak	0.10	30	Rp 2,500.00	Rp 75,000.00	15	Rp 3,000.00	Rp 45,000.00			Rp -	15	Rp 2,500.00	Rp 37,500.00			Rp -	186		Rp -	Rp 157,500.00
Tasim	0.30	75	Rp 2,500.00	Rp 187,500.00	30	Rp 3,000.00	Rp 90,000.00			Rp -	30	Rp 2,500.00	Rp 75,000.00			Rp -	420	Rp 500.00	Rp 210,000.00	Rp 562,500.00
Drs. Lapi	0.10	30	Rp 2,500.00	Rp 75,000.00	15	Rp 3,000.00	Rp 45,000.00			Rp -	15	Rp 2,500.00	Rp 37,500.00			Rp -	420		Rp -	Rp 157,500.00
Abd Rahman	0.20	50	Rp 2,500.00	Rp 125,000.00	20	Rp 3,000.00	Rp 60,000.00			Rp -	20	Rp 2,500.00	Rp 50,000.00	30	Rp 10,000.00	Rp 300,000.00	240	Rp 500.00	Rp 120,000.00	Rp 655,000.00
Ansar	0.35	100	Rp 2,500.00	Rp 250,000.00	50	Rp 3,000.00	Rp 150,000.00			Rp -	50	Rp 2,500.00	Rp 125,000.00			Rp -	500	Rp 500.00	Rp 250,000.00	Rp 775,000.00
Nasir	0.07	20	Rp 2,500.00	Rp 50,000.00	10	Rp 3,000.00	Rp 30,000.00			Rp -	10	Rp 2,500.00	Rp 25,000.00			Rp -	150		Rp -	Rp 105,000.00
Nangki	0.25	50	Rp 2,500.00	Rp 125,000.00	25	Rp 3,000.00	Rp 75,000.00			Rp -	25	Rp 2,500.00	Rp 62,500.00	30	Rp 10,000.00	Rp 300,000.00	360	Rp 500.00	Rp 180,000.00	Rp 742,500.00
Iskandar B	0.15			Rp -	30	Rp 3,000.00	Rp 90,000.00	20	Rp 2,500.00	Rp 50,000.00	30	Rp 2,500.00	Rp 75,000.00	25	Rp 10,000.00	Rp 250,000.00	250		Rp -	Rp 465,000.00
Asis P	0.10			Rp -	15	Rp 3,000.00	Rp 45,000.00	20	Rp 2,500.00	Rp 50,000.00	15	Rp 2,500.00	Rp 37,500.00	20	Rp 10,000.00	Rp 200,000.00	180	Rp 500.00	Rp 90,000.00	Rp 422,500.00
Muslimin	0.10			Rp -	15	Rp 3,000.00	Rp 45,000.00	20	Rp 2,500.00	Rp 50,000.00	15	Rp 2,500.00	Rp 37,500.00	20	Rp 10,000.00	Rp 200,000.00	180	Rp 500.00	Rp 90,000.00	Rp 422,500.00
Yunus	0.15	30	Rp 2,500.00	Rp 75,000.00	15	Rp 3,000.00	Rp 45,000.00			Rp -	15	Rp 2,500.00	Rp 37,500.00			Rp -	320		Rp -	Rp 157,500.00
Mustamin	0.18	45	Rp 2,500.00	Rp 112,500.00	20	Rp 3,000.00	Rp 60,000.00			Rp -	20	Rp 2,500.00	Rp 50,000.00			Rp -	300	Rp 500.00	Rp 150,000.00	Rp 372,500.00
Jumlah	4.57	815		Rp 2,037,500.00	535		Rp 1,605,000.00	220		Rp 550,000.00	535		Rp 1,337,500.00	300		Rp 3,000,000.00	7326		Rp 1,995,000.00	Rp 10,525,000.00
Rata-rata/orang	0.18	32.6		Rp 81,500.00	21.4		Rp 64,200.00	8.8		Rp 22,000.00	21.4		Rp 53,500.00	12		Rp 120,000.00	293.04		Rp 79,800.00	Rp 421,000.00
Rata-rata/ha	1	181		Rp 452,778	118.89		Rp 356,667	48.89		Rp 122,222	118.89		Rp 297,222	66.67		Rp 666,667	1628		Rp 443,333	Rp 2,338,889



Lampiran 12. Data Biaya Tali Rafia Usahatani Tomat di Desa Baroko Kecamatan Baroko Kabupaten Enrekang Tahun 2018

Nama Responden	Luas Lahan	Tali Rafia		Nilai (Rp)
		Jumlah (Kg)	Harga (Rp)	
1	2	3	4	5=(3x4)
Rahman	0.20	6	Rp 20,000.00	Rp 120,000.00
Burhanuddin	0.35	8	Rp 20,000.00	Rp 160,000.00
Paran	0.20	6	Rp 18,000.00	Rp 108,000.00
Baddu	0.15	5	Rp 20,000.00	Rp 100,000.00
Rusli	0.30	7	Rp 20,000.00	Rp 140,000.00
Addin, SPd	0.10	4	Rp 20,000.00	Rp 80,000.00
Hasan	0.25	7	Rp 20,000.00	Rp 140,000.00
Dudi	0.15	5	Rp 18,000.00	Rp 90,000.00
Kadang	0.15	5	Rp 20,000.00	Rp 100,000.00
Sahabuddin	0.25	7	Rp 20,000.00	Rp 140,000.00
Kadir Bali	0.07	3	Rp 20,000.00	Rp 60,000.00
Muh. Said	0.15	5	Rp 20,000.00	Rp 100,000.00
Gusi	0.20	6	Rp 20,000.00	Rp 120,000.00
Abd Rajak	0.10	4	Rp 20,000.00	Rp 80,000.00
Tasim	0.30	8	Rp 20,000.00	Rp 160,000.00
Drs. Lapi	0.10	4	Rp 20,000.00	Rp 80,000.00
Abd Rahman	0.20	6	Rp 20,000.00	Rp 120,000.00
Ansar	0.35	8	Rp 18,000.00	Rp 144,000.00
Nasir	0.07	3	Rp 20,000.00	Rp 60,000.00
Nangki	0.25	6	Rp 20,000.00	Rp 120,000.00
Iskandar B	0.15	5	Rp 20,000.00	Rp 100,000.00
Asis P	0.10	5	Rp 18,000.00	Rp 90,000.00
Muslimin	0.10	4	Rp 20,000.00	Rp 80,000.00
Yunus	0.15	5	Rp 20,000.00	Rp 100,000.00
Mustamin	0.18	6	Rp 20,000.00	Rp 120,000.00
Jumlah	4.57	138	Rp 492,000.00	Rp 2,712,000.00
Rata-rata	0.18	5.52		Rp 108,480.00
Rata-rata/ha	1	30.67		Rp 602,667

Lampiran 13. Data Biaya Penyusutan Alat Usahatani Tomat di Desa Baroko Kecamatan Baroko Kabupaten Enrekang Tahun 2018.

Nama Responden	Luas Lahan (Ha)	Tiang Bambu					Sprayer					Gunting					Garpu					Tajak					Total NPA					
		Jumlah (Unit)	Nilai Baru	Nilai Sekarang	Lama Pakai	NPA	Jumlah (Unit)	Nilai Baru	Nilai Sekarang	Lama Pakai	NPA	Jumlah	Nilai Baru	Nilai Sekarang	Lama Pakai	NPA	Jumlah	Nilai Baru	Nilai Sekarang	Lama Pakai	NPA	Jumlah	Nilai Baru	Nilai Sekarang	Lama Pakai	NPA						
1	2	3	4	5	6	7=((4-5)x3)/6	8	9	10	11	12=((9-10)x8)/11	13	14	15	16	17=((14-15)x13)/16	18	19	20	21	22=((19-20)x18)/21	23	24	25	26	27=((24-25)x23)/26	28	29	30	31	32=((29-30)x28)/31	33=((7+12+17+22+27+32)
Rahman	0.20	2200	Rp 1.500.000	Rp 800.000	1	Rp 1.540.000.000	1	Rp 500.000.000	Rp 470.000.000	2	Rp 15.000.000	2	Rp 10.000.000	Rp 8.000.000	1	Rp 4.000.000	1	Rp 100.000.000	Rp 85.000.000	2	Rp 7.500.000	2	Rp 20.000.000	Rp 15.000.000	2	Rp 5.000.000	3	Rp 70.000.000	Rp 65.000.000	3	Rp 5.000.000	Rp 1.576.500.000
Burhanuddin	0.35	3500	Rp 1.500.000	Rp 800.000	1	Rp 2.450.000.000	1	Rp 450.000.000	Rp 400.000.000	1	Rp 50.000.000	2	Rp 10.000.000	Rp 8.000.000	1	Rp 4.000.000	1	Rp 100.000.000	Rp 85.000.000	2	Rp 7.500.000	2	Rp 25.000.000	Rp 20.000.000	2	Rp 5.000.000	1	Rp 75.000.000	Rp 70.000.000	2	Rp 2.500.000	Rp 2.519.000.000
Paran	0.20	2200	Rp 1.500.000	Rp 800.000	1	Rp 1.540.000.000	1	Rp 500.000.000	Rp 470.000.000	2	Rp 15.000.000	4	Rp 10.000.000	Rp 8.000.000	1	Rp 8.000.000	2	Rp 80.000.000	Rp 65.000.000	2	Rp 15.000.000	2	Rp 25.000.000	Rp 20.000.000	2	Rp 5.000.000	1	Rp 75.000.000	Rp 70.000.000	2	Rp 2.500.000	Rp 1.585.500.000
Baddu	0.15	1700	Rp 1.500.000	Rp 800.000	1	Rp 1.190.000.000	1	Rp 500.000.000	Rp 470.000.000	2	Rp 15.000.000	4	Rp 10.000.000	Rp 8.000.000	1	Rp 8.000.000	2	Rp 100.000.000	Rp 85.000.000	1	Rp 30.000.000	1	Rp 20.000.000	Rp 15.000.000	4	Rp 1.250.000	2	Rp 75.000.000	Rp 70.000.000	2	Rp 5.000.000	Rp 1.249.250.000
Rusli	0.30	3000	Rp 1.500.000	Rp 800.000	1	Rp 2.100.000.000	1	Rp 450.000.000	Rp 400.000.000	2	Rp 25.000.000	2	Rp 10.000.000	Rp 8.000.000	1	Rp 4.000.000	1	Rp 100.000.000	Rp 85.000.000	2	Rp 7.500.000	1	Rp 20.000.000	Rp 15.000.000	5	Rp 1.000.000					Rp 2.137.500.000	
Addin, SPd	0.10	1200	Rp 1.500.000	Rp 800.000	1	Rp 840.000.000	1	Rp 450.000.000	Rp 400.000.000	1	Rp 50.000.000	5	Rp 10.000.000	Rp 8.000.000	2	Rp 5.000.000	2	Rp 80.000.000	Rp 65.000.000	3	Rp 10.000.000	2	Rp 25.000.000	Rp 20.000.000	2	Rp 5.000.000	1	Rp 70.000.000	Rp 65.000.000	4	Rp 1.250.000	Rp 911.250.000
Hasan	0.25	2600	Rp 1.500.000	Rp 800.000	1	Rp 1.820.000.000	1	Rp 500.000.000	Rp 470.000.000	1	Rp 30.000.000	4	Rp 10.000.000	Rp 8.000.000	1	Rp 8.000.000	2	Rp 100.000.000	Rp 85.000.000	2	Rp 15.000.000	1	Rp 20.000.000	Rp 15.000.000	4	Rp 1.250.000					Rp 1.874.250.000	
Dudi	0.15	1700	Rp 1.500.000	Rp 800.000	1	Rp 1.190.000.000	1	Rp 500.000.000	Rp 470.000.000	2	Rp 15.000.000	4	Rp 10.000.000	Rp 8.000.000	2	Rp 4.000.000	2	Rp 100.000.000	Rp 85.000.000	3	Rp 10.000.000	2	Rp 25.000.000	Rp 20.000.000	2	Rp 5.000.000	1	Rp 75.000.000	Rp 70.000.000	2	Rp 2.500.000	Rp 1.226.500.000
Kadang	0.15	1700	Rp 1.500.000	Rp 800.000	1	Rp 1.190.000.000	1	Rp 450.000.000	Rp 400.000.000	1	Rp 50.000.000	3	Rp 10.000.000	Rp 8.000.000	2	Rp 3.000.000	1	Rp 80.000.000	Rp 65.000.000	2	Rp 7.500.000	3	Rp 20.000.000	Rp 15.000.000	5	Rp 3.000.000					Rp 1.253.500.000	
Sahabuddin	0.25	2600	Rp 1.500.000	Rp 800.000	1	Rp 1.820.000.000	1	Rp 500.000.000	Rp 470.000.000	1	Rp 30.000.000	2	Rp 10.000.000	Rp 8.000.000	1	Rp 4.000.000	1	Rp 100.000.000	Rp 85.000.000	1	Rp 15.000.000	1	Rp 25.000.000	Rp 20.000.000	2	Rp 2.500.000	2	Rp 70.000.000	Rp 65.000.000	5	Rp 2.000.000	Rp 1.873.500.000
Kadir Bali	0.07	800	Rp 1.500.000	Rp 800.000	1	Rp 560.000.000	1	Rp 450.000.000	Rp 400.000.000	1	Rp 50.000.000	2	Rp 10.000.000	Rp 8.000.000	1	Rp 4.000.000	1	Rp 100.000.000	Rp 85.000.000	1	Rp 15.000.000	1	Rp 20.000.000	Rp 15.000.000	4	Rp 1.250.000	1	Rp 75.000.000	Rp 70.000.000	2	Rp 2.500.000	Rp 632.750.000
Muh. Said	0.15	1700	Rp 1.500.000	Rp 800.000	1	Rp 1.190.000.000	1	Rp 500.000.000	Rp 470.000.000	2	Rp 15.000.000	2	Rp 10.000.000	Rp 8.000.000	2	Rp 2.000.000	2	Rp 100.000.000	Rp 85.000.000	1	Rp 30.000.000	2	Rp 25.000.000	Rp 20.000.000	2	Rp 5.000.000	1	Rp 75.000.000	Rp 70.000.000	2	Rp 2.500.000	Rp 1.244.500.000
Gusi	0.20	2200	Rp 1.500.000	Rp 800.000	1	Rp 1.540.000.000	1	Rp 450.000.000	Rp 400.000.000	2	Rp 25.000.000	2	Rp 10.000.000	Rp 8.000.000	2	Rp 2.000.000	1	Rp 80.000.000	Rp 65.000.000	3	Rp 5.000.000	2	Rp 20.000.000	Rp 15.000.000	2	Rp 5.000.000	1	Rp 75.000.000	Rp 70.000.000	2	Rp 2.500.000	Rp 1.579.500.000
Abd Rajak	0.10	1200	Rp 1.500.000	Rp 800.000	1	Rp 840.000.000	1	Rp 500.000.000	Rp 470.000.000	1	Rp 30.000.000	3	Rp 10.000.000	Rp 8.000.000	1	Rp 6.000.000	2	Rp 100.000.000	Rp 85.000.000	1	Rp 30.000.000	3	Rp 20.000.000	Rp 15.000.000	5	Rp 3.000.000	1	Rp 70.000.000	Rp 65.000.000	4	Rp 1.250.000	Rp 910.250.000
Tasim	0.30	3100	Rp 1.500.000	Rp 800.000	1	Rp 2.170.000.000	1	Rp 500.000.000	Rp 470.000.000	2	Rp 15.000.000	4	Rp 10.000.000	Rp 8.000.000	1	Rp 8.000.000	1	Rp 80.000.000	Rp 65.000.000	2	Rp 7.500.000	2	Rp 20.000.000	Rp 15.000.000	4	Rp 2.500.000	2	Rp 70.000.000	Rp 65.000.000	4	Rp 2.500.000	Rp 2.205.500.000
Drs. Lapt	0.10	1200	Rp 1.500.000	Rp 800.000	1	Rp 840.000.000	1	Rp 450.000.000	Rp 400.000.000	1	Rp 50.000.000	3	Rp 10.000.000	Rp 8.000.000	2	Rp 3.000.000	1	Rp 100.000.000	Rp 85.000.000	1	Rp 15.000.000	2	Rp 25.000.000	Rp 20.000.000	4	Rp 5.000.000	2	Rp 70.000.000	Rp 65.000.000	5	Rp 2.000.000	Rp 915.000.000
Abd Rahman	0.20	2200	Rp 1.500.000	Rp 800.000	1	Rp 1.540.000.000	1	Rp 500.000.000	Rp 470.000.000	1	Rp 30.000.000	5	Rp 10.000.000	Rp 8.000.000	1	Rp 10.000.000	1	Rp 80.000.000	Rp 65.000.000	1	Rp 15.000.000	3	Rp 20.000.000	Rp 15.000.000	3	Rp 5.000.000					Rp 1.600.000.000	
Ansar	0.35	3500	Rp 1.500.000	Rp 800.000	1	Rp 2.450.000.000	1	Rp 500.000.000	Rp 470.000.000	2	Rp 15.000.000	3	Rp 10.000.000	Rp 8.000.000	1	Rp 6.000.000	1	Rp 80.000.000	Rp 65.000.000	2	Rp 7.500.000	2	Rp 25.000.000	Rp 20.000.000	2	Rp 5.000.000	1	Rp 70.000.000	Rp 65.000.000	2	Rp 2.500.000	Rp 2.486.000.000
Nasir	0.07	800	Rp 1.500.000	Rp 800.000	1	Rp 560.000.000	1	Rp 450.000.000	Rp 400.000.000	1	Rp 50.000.000	2	Rp 10.000.000	Rp 8.000.000	2	Rp 2.000.000	1	Rp 100.000.000	Rp 85.000.000	1	Rp 15.000.000	2	Rp 25.000.000	Rp 20.000.000	2	Rp 5.000.000	2	Rp 70.000.000	Rp 65.000.000	5	Rp 2.000.000	Rp 634.000.000
Nangki	0.25	2600	Rp 1.500.000	Rp 800.000	1	Rp 1.820.000.000	1	Rp 500.000.000	Rp 470.000.000	2	Rp 15.000.000	2	Rp 10.000.000	Rp 8.000.000	2	Rp 2.000.000	1	Rp 80.000.000	Rp 65.000.000	3	Rp 5.000.000	2	Rp 20.000.000	Rp 15.000.000	4	Rp 2.500.000	3	Rp 75.000.000	Rp 70.000.000	3	Rp 5.000.000	Rp 1.849.500.000
Iskandar B	0.15	1700	Rp 1.500.000	Rp 800.000	1	Rp 1.190.000.000	1	Rp 500.000.000	Rp 470.000.000	1	Rp 30.000.000	3	Rp 10.000.000	Rp 8.000.000	1	Rp 6.000.000	1	Rp 100.000.000	Rp 85.000.000	1	Rp 15.000.000	2	Rp 25.000.000	Rp 20.000.000	2	Rp 5.000.000	3	Rp 70.000.000	Rp 65.000.000	3	Rp 5.000.000	Rp 1.261.000.000
Asis P	0.10	1200	Rp 1.500.000	Rp 800.000	1	Rp 840.000.000	1	Rp 500.000.000	Rp 400.000.000	1	Rp 100.000.000	3	Rp 10.000.000	Rp 8.000.000	1	Rp 6.000.000	1	Rp 100.000.000	Rp 85.000.000	1	Rp 15.000.000	1	Rp 25.000.000	Rp 20.000.000	2	Rp 2.500.000	2	Rp 75.000.000	Rp 70.000.000	2	Rp 5.000.000	Rp 968.500.000
Muslimin	0.10	1200	Rp 1.500.000	Rp 800.000	1	Rp 840.000.000	1	Rp 450.000.000	Rp 400.000.000	1	Rp 50.000.000	2	Rp 10.000.000	Rp 8.000.000	1	Rp 4.000.000	1	Rp 100.000.000	Rp 85.000.000	1	Rp 15.000.000	1	Rp 25.000.000	Rp 20.000.000	2	Rp 2.500.000	2	Rp 70.000.000	Rp 65.000.000	5	Rp 2.000.000	Rp 913.500.000
Yunus	0.15	1700	Rp 1.500.000	Rp 800.000	1	Rp 1.190.000.000	1	Rp 450.000.000	Rp 400.000.000	2	Rp 25.000.000	4	Rp 10.000.000	Rp 8.000.000	1	Rp 8.000.000	1	Rp 80.000.000	Rp 65.000.000	2	Rp 7.500.000	2	Rp 20.000.000	Rp 15.000.000	4	Rp 2.500.000					Rp 1.233.000.000	
Mustamin	0.18	2000	Rp 1.500.000	Rp 800.000	1	Rp 1.400.000.000	1	Rp 500.000.000	Rp 470.000.000	2	Rp 15.000.000	5	Rp 10.000.000	Rp 8.000.000	1	Rp 10.000.000	1	Rp 80.000.000	Rp 65.000.000	2	Rp 7.500.000	2	Rp 25.000.000	Rp 20.000.000	2	Rp 5.000.000	1	Rp 70.000.000	Rp 65.000.000	4	Rp 1.250.000	Rp 1.438.750.000
Jumlah	4.57	49500	Rp 37.500.000	Rp 20.000.000	25	Rp 34.650.000.000	25	Rp 12.000.000.000	Rp 10.980.000.000	37	Rp 810.000.000	77	Rp 250.000.000	Rp 200.000.000	33	Rp 131.000.000	32	Rp 2.300.000.000	Rp 1.925.000.000	43	Rp 330.000.000	46	Rp 565.000.000	Rp 440.000.000	72	Rp 90.750.000	33	Rp 1.445.000.000	Rp 1.345.000.000	63	Rp 56.750.000	Rp 36.068.500.000

Lampiran 14.Data Biaya Pajak Tanah Usahatani Tomat di  
Desa Baroko Kaecamatan Baroko Kabupaten

No	Nama Responden	Luas Lahan (Ha)	Pajak Tanah (Rp)
1	Rahman	0.20	Rp 16,000.00
2	Burhanuddin	0.35	Rp 28,000.00
3	Paran	0.20	Rp 16,000.00
4	Baddu	0.15	Rp 12,000.00
5	Rusli	0.30	Rp 24,000.00
6	Addin, SPd	0.10	Rp 8,000.00
7	Hasan	0.25	Rp 20,000.00
8	Dudi	0.15	Rp 12,000.00
9	Kadang	0.15	Rp 12,000.00
10	Sahabuddin	0.25	Rp 20,000.00
11	Kadir Bali	0.07	Rp 5,600.00
12	Muh. Said	0.15	Rp 12,000.00
13	Gusi	0.20	Rp 16,000.00
14	Abd Rajak	0.10	Rp 8,000.00
15	Tasim	0.30	Rp 24,000.00
16	Drs. Lapi	0.10	Rp 8,000.00
17	Abd Rahman	0.20	Rp 16,000.00
18	Ansar	0.35	Rp 28,000.00
19	Nasir	0.07	Rp 5,600.00
20	Nangki	0.25	Rp 20,000.00
21	Iskandar B	0.15	Rp 12,000.00
22	Asis P	0.10	Rp 8,000.00
23	Muslimin	0.10	Rp 8,000.00
24	Yunus	0.15	Rp 12,000.00
25	Mustamin	0.18	Rp 14,400.00
Jumlah		4.57	Rp 365,600.00
Rata-rata		0.18	Rp 14,624.00
Rata-rata/ha		1	Rp 81,244

Lampiran 15. Data Total Biaya Usahatani Tomat di Desa Baroko Kecamatan Baroko Kabupaten Enrekang Tahun 2018.

No	Nama Responden	Luas Lahan (Ha)	Biaya Variabel (VC)					Biaya Tetap (FC)		Total Biaya (TC)
			Biaya Benih Tomat	Biaya Lain-Lain	Biaya Total Tenaga Kerja	Total Biaya Pupuk	Total Biaya Pestisida	Total Biaya NPA	Total Biaya Pajak Tanah	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11=(4+5+6+7+8+9+10)
1	Rahman	0.20	Rp 1,155,000.00	Rp 120,000.00	Rp 280,000.00	Rp 605,000.00	Rp 265,000.00	Rp 1,576,500.00	Rp 16,000.00	Rp 4,017,500.00
2	Burhanuddin	0.35	Rp 1,980,000.00	Rp 160,000.00	Rp 1,680,000.00	Rp 750,000.00	Rp 305,000.00	Rp 2,519,000.00	Rp 28,000.00	Rp 7,422,000.00
3	Paran	0.20	Rp 990,000.00	Rp 108,000.00	Rp 140,000.00	Rp 555,000.00	Rp 295,000.00	Rp 1,585,500.00	Rp 16,000.00	Rp 3,689,500.00
4	Baddu	0.15	Rp 850,000.00	Rp 100,000.00		Rp 157,500.00	Rp 325,000.00	Rp 1,249,250.00	Rp 12,000.00	Rp 2,693,750.00
5	Rusli	0.30	Rp 1,700,000.00	Rp 140,000.00	Rp 820,000.00	Rp 577,500.00	Rp 295,000.00	Rp 2,137,500.00	Rp 24,000.00	Rp 5,694,000.00
6	Addin, SPd	0.10	Rp 660,000.00	Rp 80,000.00		Rp 447,500.00	Rp 265,000.00	Rp 911,250.00	Rp 8,000.00	Rp 2,371,750.00
7	Hasan	0.25	Rp 1,320,000.00	Rp 140,000.00	Rp 420,000.00	Rp 262,500.00	Rp 190,000.00	Rp 1,874,250.00	Rp 20,000.00	Rp 4,226,750.00
8	Dudi	0.15	Rp 850,000.00	Rp 90,000.00		Rp 157,500.00	Rp 227,500.00	Rp 1,226,500.00	Rp 12,000.00	Rp 2,563,500.00
9	Kadang	0.15	Rp 825,000.00	Rp 100,000.00		Rp 382,500.00	Rp 260,000.00	Rp 1,253,500.00	Rp 12,000.00	Rp 2,833,000.00
10	Sahabuddin	0.25	Rp 1,360,000.00	Rp 140,000.00	Rp 580,000.00	Rp 687,500.00	Rp 295,000.00	Rp 1,873,500.00	Rp 20,000.00	Rp 4,956,000.00
11	Kadir Bali	0.07	Rp 495,000.00	Rp 60,000.00		Rp 105,000.00	Rp 132,500.00	Rp 632,750.00	Rp 5,600.00	Rp 1,430,850.00
12	Muh. Said	0.15	Rp 850,000.00	Rp 100,000.00		Rp 357,500.00	Rp 185,000.00	Rp 1,244,500.00	Rp 12,000.00	Rp 2,749,000.00
13	Gusi	0.20	Rp 1,155,000.00	Rp 120,000.00	Rp 630,000.00	Rp 485,000.00	Rp 412,500.00	Rp 1,579,500.00	Rp 16,000.00	Rp 4,398,000.00
14	Abd Rajak	0.10	Rp 660,000.00	Rp 80,000.00		Rp 157,500.00	Rp 250,000.00	Rp 910,250.00	Rp 8,000.00	Rp 2,065,750.00
15	Tasim	0.30	Rp 1,485,000.00	Rp 160,000.00	Rp 1,170,000.00	Rp 562,500.00	Rp 295,000.00	Rp 2,205,500.00	Rp 24,000.00	Rp 5,902,000.00
16	Drs. Lapi	0.10	Rp 680,000.00	Rp 80,000.00	Rp 140,000.00	Rp 157,500.00	Rp 250,000.00	Rp 915,000.00	Rp 8,000.00	Rp 2,230,500.00
17	Abd Rahman	0.20	Rp 1,020,000.00	Rp 120,000.00	Rp 280,000.00	Rp 655,000.00	Rp 412,500.00	Rp 1,600,000.00	Rp 16,000.00	Rp 4,103,500.00
18	Ansar	0.35	Rp 1,980,000.00	Rp 144,000.00	Rp 1,540,000.00	Rp 775,000.00	Rp 312,500.00	Rp 2,486,000.00	Rp 28,000.00	Rp 7,265,500.00
19	Nasir	0.07	Rp 495,000.00	Rp 60,000.00		Rp 105,000.00	Rp 92,500.00	Rp 634,000.00	Rp 5,600.00	Rp 1,392,100.00
20	Nangki	0.25	Rp 1,320,000.00	Rp 120,000.00	Rp 520,000.00	Rp 742,500.00	Rp 240,000.00	Rp 1,849,500.00	Rp 20,000.00	Rp 4,812,000.00
21	Iskandar B	0.15	Rp 680,000.00	Rp 100,000.00		Rp 465,000.00	Rp 325,000.00	Rp 1,251,000.00	Rp 12,000.00	Rp 2,833,000.00
22	Asis P	0.10	Rp 680,000.00	Rp 90,000.00		Rp 422,500.00	Rp 265,000.00	Rp 968,500.00	Rp 8,000.00	Rp 2,434,000.00
23	Muslimin	0.10	Rp 680,000.00	Rp 80,000.00	Rp 70,000.00	Rp 422,500.00	Rp 250,000.00	Rp 913,500.00	Rp 8,000.00	Rp 2,424,000.00
24	Yunus	0.15	Rp 825,000.00	Rp 100,000.00	Rp 70,000.00	Rp 157,500.00	Rp 412,500.00	Rp 1,233,000.00	Rp 12,000.00	Rp 2,810,000.00
25	Mustamin	0.18	Rp 1,020,000.00	Rp 120,000.00	Rp 280,000.00	Rp 372,500.00	Rp 260,000.00	Rp 1,438,750.00	Rp 14,400.00	Rp 3,505,650.00
	Jumlah	4.57	Rp 25,715,000.00	Rp 2,712,000.00	Rp 8,620,000.00	Rp 10,525,000.00	Rp 6,817,500.00	Rp 36,068,500.00	Rp 365,600.00	Rp 90,823,600.00
	Rata-rata	0.18	Rp 1,028,600.00	Rp 108,480.00	Rp 344,800.00	Rp 421,000.00	Rp 272,700.00	Rp 1,442,740.00	Rp 14,624.00	Rp 3,632,944.00
	Rata-rata/ha	1	Rp 5,714,444	Rp 602,667	Rp 1,915,556	Rp 2,338,889	Rp 1,515,000.00	Rp 8,015,222	Rp 81,244	Rp 20,183,022

Lampiran 16. Data Penerimaan Usahatani Tomat di Desa Baroko Kecamatan Baroko  
Kabupaten Enrekang tahun 2018.

No	Nama Responden	Luas Lahan (Ha)	Produksi (peti)	Satuan (peti/Kg)	Produksi (Kg)	Harga/Kg	Penerimaan (Kg)
1	2	3	4	5	6=(4X5)	7	8=(6X7)
1	Rahman	0.20	115	40	4600	Rp 4,000.00	Rp 18,400,000.00
2	Burhanuddin	0.35	159	40	6360	Rp 4,000.00	Rp 25,440,000.00
3	Paran	0.20	120	40	4800	Rp 4,000.00	Rp 19,200,000.00
4	Baddu	0.15	97	40	3880	Rp 4,000.00	Rp 15,520,000.00
5	Rusli	0.30	149	40	5960	Rp 4,000.00	Rp 23,840,000.00
6	Addin, SPd	0.10	85	40	3400	Rp 4,000.00	Rp 13,600,000.00
7	Hasan	0.25	127	40	5080	Rp 4,000.00	Rp 20,320,000.00
8	Dudi	0.15	105	40	4200	Rp 4,000.00	Rp 16,800,000.00
9	Kadang	0.15	98	40	3920	Rp 4,000.00	Rp 15,680,000.00
10	Sahabuddin	0.25	130	40	5240	Rp 4,000.00	Rp 20,960,000.00
11	Kadir Bali	0.07	70	40	2800	Rp 4,000.00	Rp 11,200,000.00
12	Muh. Said	0.15	100	40	4000	Rp 4,000.00	Rp 16,000,000.00
13	Gusi	0.20	110	40	4400	Rp 4,000.00	Rp 17,600,000.00
14	Abd Rajak	0.10	80	40	3200	Rp 4,000.00	Rp 12,800,000.00
15	Tasim	0.30	145	40	5800	Rp 4,000.00	Rp 23,200,000.00
16	Drs. Lapi	0.10	82	40	3280	Rp 4,000.00	Rp 13,120,000.00
17	Abd Rahman	0.20	116	40	4640	Rp 4,000.00	Rp 18,560,000.00
18	Ansar	0.35	155	40	6200	Rp 4,000.00	Rp 24,800,000.00
19	Nasir	0.07	75	40	3000	Rp 4,000.00	Rp 12,000,000.00
20	Nangki	0.25	135	40	5400	Rp 4,000.00	Rp 21,600,000.00
21	Iskandar B	0.15	95	40	3800	Rp 4,000.00	Rp 15,200,000.00
22	Asis P	0.10	89	40	3560	Rp 4,000.00	Rp 14,240,000.00
23	Muslimin	0.10	87	40	3480	Rp 4,000.00	Rp 13,920,000.00
24	Yunus	0.15	96	40	3840	Rp 4,000.00	Rp 15,360,000.00
25	Mustamin	0.18	107	40	4280	Rp 4,000.00	Rp 17,120,000.00
Jumlah		4.57	2727		109120		Rp 436,480,000.00
Rata-rata		0.18	109.08		4364.8		Rp 17,459,200.00
Rata-rata/ha		1	606		24248.9		Rp 96,995,556

Lampiran 17. Data Pendapatan Usahatani Tomat di Desa Baroko Kecamatan Baroko Kabupaten Enrekang Tahun 2018.

No	Nama Responden	Luas Lahan (Ha)	Penerimaan (TR)	Total Biaya (TC)	Pendapatan (I)		
1	2	3	4	5	6=(4-5)		
1	Rahman	0.20	Rp 18,400,000.00	Rp 4,017,500.00	Rp 14,382,500.00		
2	Burhanuddin	0.35	Rp 25,440,000.00	Rp 7,422,000.00	Rp 18,018,000.00		
3	Paran	0.20	Rp 19,200,000.00	Rp 3,689,500.00	Rp 15,510,500.00		
4	Baddu	0.15	Rp 15,520,000.00	Rp 2,693,250.00	Rp 12,826,750.00		
5	Rusli	0.30	Rp 23,840,000.00	Rp 5,694,000.00	Rp 18,146,000.00		
6	Addin, SPd	0.10	Rp 13,600,000.00	Rp 2,371,750.00	Rp 11,228,250.00		
7	Hasan	0.25	Rp 20,320,000.00	Rp 4,226,750.00	Rp 16,093,250.00		
8	Dudi	0.15	Rp 16,800,000.00	Rp 2,563,500.00	Rp 14,236,500.00		
9	Kadang	0.15	Rp 15,680,000.00	Rp 2,833,000.00	Rp 12,847,000.00		
10	Sahabuddin	0.25	Rp 20,960,000.00	Rp 4,956,500.00	Rp 16,003,500.00		
11	Kadir Bali	0.07	Rp 11,200,000.00	Rp 1,430,850.00	Rp 9,769,150.00		
12	Muh. Said	0.15	Rp 16,000,000.00	Rp 2,749,000.00	Rp 13,251,000.00		
13	Gusi	0.20	Rp 17,600,000.00	Rp 4,398,000.00	Rp 13,202,000.00		
14	Abd Rajak	0.10	Rp 12,800,000.00	Rp 2,065,750.00	Rp 10,734,250.00		
15	Tasim	0.30	Rp 23,200,000.00	Rp 5,902,000.00	Rp 17,298,000.00		
16	Drs. Lapi	0.10	Rp 13,120,000.00	Rp 2,230,500.00	Rp 10,889,500.00		
17	Abd Rahman	0.20	Rp 18,560,000.00	Rp 4,103,500.00	Rp 14,456,500.00		
18	Ansar	0.35	Rp 24,800,000.00	Rp 7,265,500.00	Rp 17,534,500.00		
19	Nasir	0.07	Rp 12,000,000.00	Rp 1,392,100.00	Rp 10,607,900.00		
20	Nangki	0.25	Rp 21,600,000.00	Rp 4,812,000.00	Rp 16,788,000.00		
21	Iskandar B	0.15	Rp 15,200,000.00	Rp 2,833,000.00	Rp 12,367,000.00		
22	Asis P	0.10	Rp 14,240,000.00	Rp 2,434,000.00	Rp 11,806,000.00		
23	Muslimin	0.10	Rp 13,920,000.00	Rp 2,424,000.00	Rp 11,496,000.00		
24	Yunus	0.15	Rp 15,360,000.00	Rp 2,810,000.00	Rp 12,550,000.00		
25	Mustamin	0.18	Rp 17,120,000.00	Rp 3,505,650.00	Rp 13,614,350.00		
Jumlah		4.57	Rp 436,480,000.00	Rp 90,823,600.00	Rp 345,656,400.00		
Rata-rata/orang		0.18	Rp 17,459,200.00	Rp 3,632,944.00	Rp 13,826,256.00	Y(Max)	Rp 18,146,000.00
Rata-rata/ha		1	Rp 95,509,847	Rp 19,873,873	Rp 75,635,974	Y(Min)	Rp 9,769,150.00



Gambar 2. Wawancara dengan Penyuluh Pertanian di Kantor BPP Kecamatan Baroko.



Gambar. 3 Wawancara dengan responden Abd.Rajak



Gambar 4. Wawancara dengan responden Taslim beliau baru selesai menyemprot tomat.



Gambar.5 Responden Mustamin sedang melakukan pemangkasan



Gambar 6. Para Petani saling membantu dalam pemanenan tomat



Gambar 7. Peti tempat tomat yang sudah di panen



Gambar 8. Tanaman tomat milik responden( Pak Nangki)



Gambar 9. Tomat berusia 3 bulan siap untuk dipanen

## RIWAYAT HIDUP



Musliha, lahir di Buntu Ampang pada tanggal 4 April 1995, merupakan anak ketiga dari lima bersaudara dari Ayahanda Nangki dan Ibunda Nurmina

Pendidikan formal yang dilalui penulis adalah masuk Sekolah Dasar pada tahun 2001 di SDK Buntu Ampang dan Tamat Sekolah Dasar pada tahun 2008.

Tamat SMP Negeri 2 ALLA pada tahun 2011, dan tamat SMA Negeri 1 Alla pada tahun 2014.

Pada tahun yang sama (2014) penulis melanjutkan pendidikan pada program Strata Satu (S1) Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.

Tugas akhir dalam pendidikan tinggi diselesaikan dengan menulis skripsi yang berjudul “ Interaksi Partisipatif Antara Penyuluh dan Kelompok Tani Tomat di Desa Baroko Kecamatan Baroko Kabupaten Enrekang.